

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA
TAMBAK DI DESA LAKAWALI KECAMATAN
MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

Apriyani.AS

20 0401 01 22

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA
TAMBAK DI DESA LAKAWALI KECAMATAN
MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

Apriyani.AS

20 0401 01 22

Pembimbing:

Andi Nurrahma Gaffar., SE.,M.Ak

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Apriyani AS.**
Nim : 20 0401 0122
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan benar sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 02 Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan



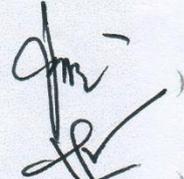
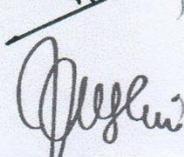
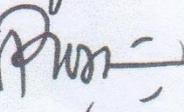
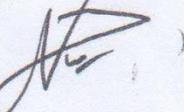
Apriyani AS.
Nim 20 0401 0122

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Determinan Pendapatan Usaha Tambak di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Apriyani.AS Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010122, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 02 Desember 2024 Miladiyah bertepatan dengan 30 Jumadil Awal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I.,M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Tadjuddin, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,
CSRS., CAPM., CAPF., CSRA | Penguji I | () |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

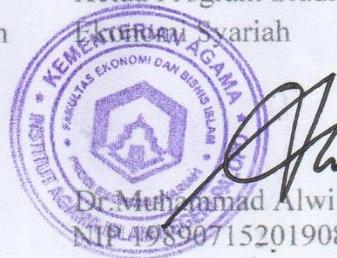
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
NIP.198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Pendapatan Usaha Tambak Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tekhusus kedua orang tua saya ayahanda Jakim.As dan ibunda Rasilah, yang selalu mendoakan untuk kebaikan anaknya, selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Anita Marwing, S.H., M.H.I. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.I.
4. Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu, terkhusus staf prodi Ekonomi Syariah.
5. Pembimbing, Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada penguji I, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. dan Penguji II, Rismayanti, S.E., M.Si yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penasehat akademik, Muh.Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA
8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Abu Bakar, S.Pd., M.Pd beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

9. Terkhusus untuk kakak saya Mukti Try Yanto dan Isnen Muhajirin, terima kasih telah memberi dukungan, doa dan motivasi. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan.
10. Teman-teman tercinta Ekis E 2020, kita disatukan karena pendidikan dan dipisahkan karena masa depan, terima kasih sudah menemani selama kurang lebih 3 tahun lamanya, dan tetap semangat untuk tuntaskan tugas akhir skripsi.
11. Teruntuk Dhea Fadillah, Rahmalianti, dan Della Ramadhani terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa selesai dan wisuda sama sama.
12. Kepada Sahabat Revisi (Alda, Mala, Filsa, Cica, Nining dan Milah) Ucapan terima kasih ini juga saya sampaikan untuk semua keceriaan, tawa, dan kebersamaan yang kita lalui bersama dalam mengapai impian menjadi seorang sarjana, semoga kita semua diberkahi kesuksesan di masa mendatang.
13. Teman-teman KKN MB Desa Bakti Posko 81 terima kasih telah menjadi bagian dari pengalaman yang berharga.
14. Terakhir, Terima kasih kepada diri saya yang tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Pada saat-saat sulit, saya tetap teguh dan terus maju, menjaga motivasi dan komitmen untuk menyelesaikan apa yang telah saya mulai. Ini adalah bukti bahwa dengan tekad dan kerja keras, semua hal bisa dicapai.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah Menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 02 Desember 2024

Yang membuat pernyataan

Apriyani. As

2004010122

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kosonan

Tabel 0. 1 Tansliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s/a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z/al	z\	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik dibawah)
ض	d}ad	d}	es (dengan titik dibawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik dibawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَّلَ: *haulā*

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> Atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dangaris di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudhah al-athfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fādhilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (-'), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ى*), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

G. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

H. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya. Jika terterletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadhān al-lazī unzila fih al-Qur ‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

J. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SAW	= <i>Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam</i>
AS	= <i>‘Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	xx
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
C. Defenisi Operasional	27
D. Populasi Dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument.....	34
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46

B. Deskripsi Hasil Penelitian3	49
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Qs Al-Baqarah – ayat 282.....	4
---------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Tansliterasi Konsonan	ix
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 0. 4 Maddah.....	xi
Tabel 2. 1 Kerangka Pikir.....	22
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	26
Tabel 3. 2Alternatif Jawaban.....	32
Tabel 3. 3 Uji Validitas.....	48
Tabel 3. 4 Reliability Statistics (X1).....	36
Tabel 3. 5 Reliability Statistics (X2).....	36
Tabel 3. 6 Reliability Statistics (X3).....	36
Tabel 3. 7 Reliability Statistics (X4).....	37
Tabel 3. 8 Reliability Statistics (Y).....	37
Tabel 3. 9 Tabel Kriteria Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 1 Karakteristik Sampel Alamat Responden.....	48
Tabel 4. 2 Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Sampel Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	50
Tabel 4. 4 karakteristik Sampel Berdasarkan Lama Menjadi Petani Tambak.....	50
Tabel 4. 5 Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan	51
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	52
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Berganda.....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji T	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji F	59
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Diterminasi	60

DAFTAR LAMPIRAN

Kuisiонер.....	82
Tabulasi Data	85
Hasil Output SPSS 22 Uji Penelitian	90
Distribusi Nilai Rtabel	96
Distribusi Nilai Ttabel.....	97
Dokumentasi	98
Surat Izin Meneliti	99
Hasil Turnitin.....	100
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	101
Nota Dinas Pembimbing.....	102
Halaman Persetujuan Penguji.....	103
Nota Dinas Penguji.....	104
Sertiikat Ma'had.....	105
Surat Keterangan MBTA.....	106
Sertifikat PBAK.....	107
Riwayat Hidup.....	108

ABSTRAK

Apriyani.AS, 2025 “*Analisis Determinan Pendapatan Usaha Tambak Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Andi Nurrahma Gaffar

Skripsi ini membahas pengaruh tenaga kerja, modal, luas lahan, dan teknologi terhadap pendapatan usaha tambak di Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Rumusan masalahnya adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha tambak di desa Lakawali, dengan tujuan menganalisis pengaruh variabel tenaga kerja (X1), modal (X2), luas lahan (X3), dan teknologi (X4) terhadap pendapatan tambak (Y).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan instrumen kuesioner. Populasi penelitian adalah petani tambak yang memiliki lahan sendiri sekurang-kurangnya 1 hektar dan sudah bekerja di budidaya tambak minimal 5 tahun di Desa Lakawali, dengan sampel sebanyak 51 orang yang diambil menggunakan metode purposif sampling.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, tenaga kerja, modal, luas lahan dan teknologi memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tambak, secara simultan, keempat variabel tersebut mempengaruhi pendapatan secara signifikan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,6%.

Penelitian ini menekankan pentingnya peran tenaga kerja, modal, luas lahan dan teknologi terhadap pendapatan usaha tambak. Saran yang diajukan meliputi memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan energi Listrik, kolaborasi antara pemerintah dan petani tambak, penelitian selanjutnya dan peningkatan kualitas data dan metode penelitian.

Kata Kunci: luas lahan, modal, pendapatan, teknologi, tenaga kerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya perikanan menjadi potensi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengelolaan sumber daya ikan pada suatu perairan menjadikan faktor terpenting dalam keberlanjutan eksploitasi sumber daya ikan di perairan tersebut, baik keberlanjutan secara ekonomi maupun keberlanjutan secara ekologi.¹ Pembangunan sub sektor perikanan perlu di galakkan, bukan saja untuk keperluan peningkatan mutu gizi masyarakat, tetapi terutama ditujukan untuk keperluan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan untuk menunjang komoditas ekspor non-migas sebagai penghasil devisa negara. Ini sangat relevan dengan kebijakan direktorat jendral perikanan bahwa “Peningkatan produksi dan produktivitas pembangunan sektor perikanan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dan petani ikan, tetapi juga meningkatkan pendapatan nelayan perikanan sebagai penghasil devisa negara dari komoditi non-migas”.² kolaborasi antara sektor pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya di daerah pesisir, di mana perikanan tambak merupakan sektor yang vital.³

¹ Marry Hartini Lidan, Sefrianto Timang Saleda Mali, Sugiharti Mawekani, “Produksi Sumber Daya Ikan Danarmada di Kabupatennabire,” *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 3, no. 1 (Maret 2022): 28.

² Hanafi, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1992): 3.

³ Safri, Hendra. (2022). "Peran Program Padat Karya dan Ketahanan Pangan dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Pesisir Sulawesi Selatan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 45-56.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) adalah salah satu jenis ikan air tawar yang populer di kalangan petani dan konsumen karena nilai ekonominya yang tinggi serta kemudahan dalam budidaya. Ikan ini berasal dari perairan Afrika, namun telah menyebar luas ke berbagai negara, termasuk Indonesia, sebagai salah satu komoditas perikanan unggulan. Ikan nila dikenal memiliki tingkat adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, seperti variasi suhu dan salinitas, sehingga dapat dibudidayakan di kolam, tambak, maupun sistem akuaponik. Selain itu, ikan nila memiliki siklus pertumbuhan yang cepat, daya tahan terhadap penyakit yang relatif baik, dan efisiensi konversi pakan yang tinggi, membuatnya menjadi pilihan utama dalam budidaya perikanan. Dengan kandungan protein yang tinggi dan rasa daging yang gurih, ikan nila menjadi favorit di pasar lokal dan internasional, sekaligus mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat.

Desa Lakawali yang terletak di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan tambak. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Timur 2023, sekitar 70% penduduk desa ini bergantung pada usaha tambak sebagai mata pencaharian utama. Namun, meskipun desa ini memiliki potensi besar, pendapatan petani tambak cenderung bervariasi dan tidak stabil.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ini cukup kompleks. Modal juga memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha budidaya tambak.

⁴ Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Timur, Laporan Statistik Perikanan Tahun 2023, Kabupaten Luwu Timur, 2023, Diakses dari <https://diskan.luwutimurkab.go.id/index.php/2023-2/>.

Modal dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan input produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida. Modal usaha masih menjadi tantangan utama bagi banyak petani tambak di Lakawali. Hanya sekitar 30% petani tambak di desa ini yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal untuk mendapatkan modal, sementara sebagian besar lainnya bergantung pada pinjaman dari pihak ketiga atau modal pribadi yang terbatas BPS Kabupaten Luwu Timur, 2023. ⁵Keengganan bank menyalurkan kredit pada usaha tambak menjadikan pola pembiayaan untuk usaha perikanan di Indonesia umumnya bersumber dari lembaga keuangan non-bank. Pada tataran paling depan, yang akrab dengan kehidupan para petani tambak, adalah pola pembiayaan non-formal yang berasal dari modal perorangan dan dari para rentenir atau pelepas uang. Modal perorangan berasal terutama dari pengusaha-pengusaha perikanan, seperti pengusaha pengolahan ikan, pedagang ikan yang sukses yang memperdagangkan ikan segar antar daerah. Mereka biasanya berperan penting sebagai sumber modal untuk investasi. Rentenir atau pelepas uang umumnya adalah pedagang pengepul atau pedagang langganan. Mereka berperan penting sebagai sumber modal yang dibutuhkan para petani tambak.⁶ Dijelaskan pada Al-Baqarah · Ayat 282 mengenai pinjaman yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur, Statistik Pertanian dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2023, Kabupaten Luwu Timur, 2023. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>.

⁶ Salman R. Pontoh, Victoria E.N. Manoppo, Olvie V. Kotambunan, Florence V. Longdong, Christian R. Dien, “Studi Penggunaan Teknologi Dan Digitalisasi Usaha Soma Pajeko Di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara” *jurnal ilmiah agrobisnis perikanan* Vol. 10 No. 2 (Oktober 2022), hal. 299-300.

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."⁷

Selain itu, penerapan teknologi budidaya yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani tambak. Penting untuk diingat bahwa kesuksesan penerapan teknologi dalam budidaya tambak membutuhkan pengelolaan yang tepat dan konsisten.⁸ Teknologi budidaya yang maju dan efisien dapat meningkatkan efisiensi produksi, menekan biaya operasional, dan meningkatkan kualitas hasil panen. Namun, adopsi teknologi baru seringkali terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani tambak, serta biaya investasi yang tinggi. Permodalan yang sulit didapatkan menyebabkan belum meratanya penggunaan teknologi untuk menggefisiensi penggunaan waktu dan meningkatkan hasil produksi tambak yang dapat meningkatkan pendapatan petani tambak.

Lahan tambak di Desa Lakawali juga semakin terbatas seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan alih fungsi lahan untuk keperluan pemukiman. Alih fungsi lahan yang paling sering terjadi yaitu pada lahan perikanan. Hal ini disebabkan daya tarik untuk bertambak dikalangan masyarakat semakin rendah dan sektor perikanan pun mulai ditinggalkan. Hal ini berdampak pada semakin kecilnya skala usaha tambak yang dapat dikelola oleh petani, sehingga memengaruhi pendapatan mereka. Berdasarkan data dari Dinas Pertanahan 2023, luas lahan

⁷ QS. Al-Baqarah · Ayat 282 dan Terjemahan cetakan Departemen Agama RI.

⁸ Muhammad Dzakwan, Cara Budidaya Udang Vaname dengan Sistem Bioflok, 26 Oktober 2023, <https://jala.tech/id/blog/tips-budidaya/budidaya-udang-dengan-teknologi-bioflok> (diakses pada 19 mei 2024)

tambak di Desa Lakawali mengalami penurunan sekitar 15% dalam lima tahun terakhir karena ekspansi pemukiman.⁹

Di sisi lain, tenaga kerja adalah salah satu komponen penggerak ekonomi yang paling berpengaruh pada suatu negara.¹⁰ Banyak petani tambak masih mengandalkan tenaga kerja keluarga yang belum tentu memiliki keterampilan khusus dalam budidaya udang, yang akhirnya menurunkan efisiensi produksi. Kurangnya tenaga kerja terampil dalam sektor perikanan dapat berdampak langsung pada rendahnya produktivitas dan pendapatan petani.

Potensi dan peluang investasi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Luwu Timur Secara umum sangat besar dan menjanjikan. Jenis komoditi yang dapat dikembangkan salah satunya komoditi ekspor dengan potensi produksi skala besar. Hal ini didukung dengan ketersediaan lahan produksi dan layak serta dukungan sarana dan prasarana yang sangat memadai.¹¹

Dilihat dari luasnya lahan yang tersedia dapat menjadi lapangan pekerjaan yang cukup signifikan, tetapi karena semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan lahan yang tersedia semakin terbatas. Malthus mengungkapkan pertumbuhan populasi akan membebani sumber daya alam yang diperlukan untuk memproduksi makanan, sedangkan Kremer menunjukkan bahwa populasi yang

⁹ Dinas Pertanahan Kabupaten Luwu Timur. (2023). Laporan Tahunan 2023 tentang Pengelolaan Lahan dan Kepemilikan Tanah di Kabupaten Luwu Timur. Dinas Pertanahan Kabupaten Luwu Timur. Diakses dari <http://dinastanah.luwutimur.go.id/laporan2023>.

¹⁰ Admin disnaker, Jenis-Jenis Tenaga Kerja dan Permasalahannya, 18 Februari 2019, <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-jenis-tenaga-kerja-dan-permasalahannya-32>, diakses (19 Mei 2024)

¹¹ Profil Investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur, 2021. <https://e-ppid.luwutimurkab.go.id/blog/informasi/download/1065> (20 Januari 2024).

besar bisa meningkatkan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi menjadi masalah perekonomian dalam jangka panjang. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik seperti Thomas Robert Malthus, Adam Smith, David Ricardo dan Jhon Stuart Mill, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja, modal, luas lahan dan teknologi yang digunakan.¹²

Diperoleh hasil observasi bahwasanya rendahnya minat pemuda dibidang perikanan khususnya tambak dan kurangnya tenaga kerja ahli dalam bidang perikanan. Ungkap saudara Agus Triyanto salah satu warga desa Lakawali dusun Balimas “minat generasi muda terhadap bidang perikanan semakin menurun dikarenakan pendapatan petani tambak tidak pasti kadang meningkat dan kadang menurun walaupun bidang perikanan ini memberikan lapangan pekerjaan yang cukup luas”. Disamping itu pak Hadi salah satu warga desa Lakawali dusun Podomakmur juga mengungkapkan bahwa “para petani tambak melakukan pinjaman kepada para pengusaha jual beli hasil tambak seperti mengambil pupuk, bibit dan pakan pada awal pengelolaan dan dibayar ketika masa panen tiba dalam bentuk uang. Hal ini dilakukan untuk menarik para petani tambak untuk menjual hasil panennya hanya pada pengusaha yang memberikannya modal pinjaman. Modal juga menjadi kendala sebagian petani tambak untuk meningkatkan penerapan teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan”. Hal ini dilakukan oleh Sebagian besar petani tambak untuk meningkatkan hasil produksi

¹² Sukirno, Sadono, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1985), Hal. 275.

agar pendapatan yang diperoleh semakin maksimal dan sesuai dengan harapan petani tambak.

Sejalan dengan hal tersebut, sektor perikanan yang ada di Desa Lakawali Kecamatan Malili juga perlu digalakkan guna meningkatkan usaha perikanan yang ada di Kabupaten Luwu Timur, mengingat besarnya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Luwu Timur yaitu keadaan alam, dan letak geografis yang mendukung serta besarnya jumlah penduduk yang kebanyakan tinggal di desa dan bermata pencaharian sebagai petani tambak.

Mengingat pentingnya dalam mencapai pembangunan ekonomi sektor perikanan terutama perikanan tambak bila dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain maka penelitian ini mencoba menganalisa untuk mengetahui pengaruh yang ada selain faktor modal petani tambak yaitu tenaga kerja, luas lahan, dan teknologi dalam rangka meningkatkan pendapatan petani tambak di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Saputra, telah menyoroti pentingnya tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas, namun belum banyak yang mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara keterampilan tenaga kerja dan produktivitas di sektor tambak.¹³ Selain itu, penelitian Ismiati menyoroti keterbatasan akses modal yang menghambat adopsi teknologi, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana pola pembiayaan non-formal,

¹³ Saputra, "Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Usaha Tambak di Kalimantan Barat," *Jurnal Agrikultur dan Perikanan*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 154-167, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

seperti pinjaman dari pengusaha atau rentenir, memengaruhi efisiensi dan stabilitas pendapatan petani tambak tanpa memperhatikan dampak pembiayaan non-formal ini terhadap keberlanjutan usaha petani, termasuk potensi solusi berbasis permodalan syariah.¹⁴

Di sisi lain, Gunawan dalam penelitiannya hanya menyoroti hubungan luas lahan dengan pendapatan tanpa memperhatikan bagaimana alih fungsi lahan, seperti konversi lahan untuk pemukiman, dapat memengaruhi skala usaha dan pendapatan petani tambak. Dengan lahan tambak di Desa Lakawali yang semakin menyusut, penelitian ini dapat mengisi celah dengan menjelaskan dampak nyata dari alih fungsi lahan terhadap produktivitas dan kesejahteraan ekonomi petani.¹⁵ Selain itu, meskipun penelitian Abdulloh mengakui bahwa teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi produksi, hanya sedikit studi yang membahas tantangan konkret dalam adopsi teknologi di daerah-daerah dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan atau sumber daya teknologi.¹⁶

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Determinan Pendapatan Usaha Tambak di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.**”

¹⁴ Saputra, "Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Usaha Tambak di Kalimantan Barat," *Jurnal Agrikultur dan Perikanan*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 154-167, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

¹⁵ Gunawan, "Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang," *Agribusiness Journal*, vol. 12, no. 4, 2019, pp. 231-244, Universitas Diponegoro, Semarang.

¹⁶ Abdulloh, "Dampak Teknologi Budidaya Terhadap Efisiensi Usaha Tambak di Sulawesi Selatan," *Journal of Aquaculture Technology*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 101-115, Universitas Hasanuddin, Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tambak?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha tambak?
3. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tambak?
4. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tambak?
5. Apakah faktor tenaga kerja, modal, luas lahan dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tambak.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan usaha tambak.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usaha tambak.
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan usaha tambak.
5. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal, luas lahan dan teknologi terhadap pendapatan usaha tambak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan secara teoritis dapat menjadi sumbangsi pemikiran, ide, maupun gagasan bagi perkembangan

pengetahuan mengenai Pembangunan ekonomi disektor perikanan itu sendiri. Sehingga bisa dijadikan referensi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang perokonomian disektor perikanan.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis diharapkan ini mampu menjadi bahan rujukan dan evaluasi bagi pemerintah dan masyarakat dalam menangani pengembangan ekonomi dibidang perikanan untuk perkembangan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Adapun penelitian sebelumnya yang peneliti sertakan:

1. Penelitian I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, Wayan Cipta dengan judul Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti (2021), Metode yang digunakan metode kuantitatif, Persamaan: Variable yang digunakan yaitu pendapatan, produksi, modal dan luas lahan dan Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan Perbedaan: Lokasi memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu di lakukan di kecamatan Baturiti sedangkan lokasi yang akan diteliti berada di Desa Lakawali, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti. Luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti. Adapun persamaannya sama-

sama menggunakan metode kuantitatif dan perbedaannya dari segi lokasi penelitian dan variabel yang digunakan.¹⁷

2. Penelitian H. Anshar Musman dengan judul Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah (2019), Metode yang digunakan metode kuantitatif, Persamaan: Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan Perbedaan: Lokasi memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu di lakukan di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah sedangkan lokasi yang akan diteliti berada di Desa Lakawali, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur dan variable yang digunakan memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel yaitu Pendapatan, Teknologi, Tenaga Kerja dan Modal Kerja sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 4 variabel yaitu pendapatan, produksi, modal dan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa faktor teknologi dengan nilai signifikan sebesar 0,023, faktor tenaga kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan faktor modal kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,006 dan uji regresi linear berganda secara simultan dengan nilai Fhitung 84,215 dengan tingkat signifikan 0,000, dengan demikian dalam penelitian ini hipotesis penelitian diterima. Adapun persamannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan perbedaannya dari segi lokasi dan variabel yang digunakan.

¹⁷ I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, Wayan Cipta, Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, No. 1 (2020).

3. Penelitian Aisyatu Rahma Hayati dan Anita Handayani dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik (2023), Metode yang digunakan metode kuantitatif, Persamaan: Metode yang digunakan sama- sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: Lokasi memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu di lakukan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sedangkan lokasi yang akan diteliti berada di Desa Lakawali. Kec. Malili, Kab. Luwu Timur dan variable yang digunakan memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu. menggunakan 5 variabel yaitu pendapatan, pengalaman kerja, tenaga kerja, harga jual, luas lahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 4 variabel yaitu pendapatan, produksi, modal dan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja dan luas lahan, keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Sementara itu, variabel tenaga kerja dan harga jual, meskipun memiliki arah pengaruh positif, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan memiliki perbedaan lokasi dan variabel yang digunakan.¹⁸
4. Penelitian Pezi,Uray Januarydy, Uray Dian Novita dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (Chanos Chanos) di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat (2021),

¹⁸ Aisyatu Rahma Hayati & Anita Handayani, Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 2, No. 3 (September 2023).

Metode yang digunakan metode kuantitatif, Persamaan: Lokasi memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu di lakukan di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat sedangkan lokasi yang akan diteliti berada di Desa Lakawali, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur. Perbedaan: Variable yang digunakan memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel yaitu pendapatan, tenaga kerja, modal, dan luas lahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 4 variabel yaitu pendapatan, produksi, modal dan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan terbesar petani tambak yang ada di Dusun Sungai Mas, Desa Sebatuan dalam sekali produksi adalah Rp.46.781.493 dan yang terkecil adalah Rp. 4.553.160 dan berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, luas lahan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan, Kecamatan Pemangkat. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan perbedaannya lokasi dan variabel penelitian yang digunakan.¹⁹

5. Penelitian M. Saipal, Muchtar Surullah, Sri Wahyuni Mustafa dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara (2019), Metode yang digunakan metode kuantitatif. Persamaan: Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: Lokasi memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu di lakukan di Desa Salekoe Kecamatan Malangke

¹⁹ Pezi, Uray Januardy, Uray Dian Novita, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat, *Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan* 1, no. 1 (maret 2021).

Kabupaten Luwu Utara sedangkan lokasi yang akan diteliti berada di Desa Lakawali. Kec. Malili, Kab. Luwu Timur dan variabel yang digunakan memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel yaitu tenaga kerja, modal, teknologi, luas lahan dan jumlah produksi sedangkan. penelitian yang akan dilakukan menggunakan 4 variabel yaitu pendapatan, produksi, modal dan luas lahan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe, variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe, dan variabel modal petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan perbedaannya lokasi dan variabel yang digunakan.²⁰

B. Landasan Teori

1. Pendapatan

Pendapatan tani menurut Soekartawi adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan komoditas pertanian dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Ini mencakup pendapatan kotor, yaitu jumlah keseluruhan penerimaan sebelum biaya dikurangi, dan pendapatan bersih, yang dihitung setelah semua biaya produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan,

²⁰ M Saipal, Muchtar Surullah, Sri Wahyuni Mustafa, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 5, No. 1 (2019).

dan pengeluaran lainnya dipotong. Pendapatan tani memberikan gambaran tentang profitabilitas suatu usaha tani dan penting dalam menilai kesejahteraan petani serta keberlanjutan usaha mereka.²¹

Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan biaya produksi.²² Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.²³

Berdasarkan pengertian diatas pendapatan tani adalah bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dari hasil penjualan komoditas pertanian dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan ini dibagi menjadi pendapatan kotor, yaitu jumlah penerimaan tanpa pengurangan biaya, dan pendapatan bersih, yaitu jumlah yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, dan operasional. Konsep ini penting untuk memahami tingkat keuntungan usaha tani serta menilai kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi petani.

²¹ Soekartawi. (2006). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

²² Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus: Penebar Swadaya

²³ Putri Mandasari et al. 2015. Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Tanah Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat (Studi Kasus di Negara Koto Laweh dan Nagari Paninjauan). Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. 2 No. 1, Februari 2015

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan bersih dari hasil tambak yang diukur dengan menggunakan satuan rupiah²⁴. Rumus untuk menghitung pendapatan bersih dengan cara mengurangkan semua pengeluaran dari pendapatan kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Bersih} = \text{Pendapatan Kotor} - \text{Total Pengeluaran}$$

Di mana:

Pendapatan Kotor adalah total pendapatan sebelum dikurangi dengan pengeluaran.

Total Pengeluaran mencakup semua biaya operasional, seperti biaya produksi, tenaga kerja, bahan baku, pajak, biaya transportasi, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan operasional usaha.²⁵

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Hasibuan yang menyatakan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat.²⁶ Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar

²⁴ Suriyani, Handra Tipa, Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 di PT Batam Cipta Industri Kota Batam, *Jurnal EMBA*, Vol. 8 No. 1 Februari 2020, hal. 594

²⁵ Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2020). *Managerial Accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

²⁶ Hasibuan, Malayu S.P. (2000). "Manajemen Sumber Daya Manusia", Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan

Dalam usaha lani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan di hampir seluruh proses pertanian. Bila dan keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerja.²⁷ Dengan demikian, definisi tenaga kerja dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, namun pada dasarnya mencakup orang-orang yang siap, mampu, dan bersedia untuk bekerja dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau masyarakat.

Indikator tenaga kerja antara lain:

- a. Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
- b. Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas, apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemancetan produksi.

²⁷ Soekartawi, Prinsip-Prinsip Dasar Ekonom Pertanian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 26

- c. tingkat usia terhadap pekerjaan yang ditangani, pembagian kerja menurut usia, kelompok usia kerja, tingkat usia terhadap kepuasan kerja dan tingkat usia saat memulai karir.²⁸

3. Modal

Menurut Suryana Modal merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha. Apabila suatu usaha kekurangan modal dapat mengakibatkan penurunan produktifitas industri kecil sehingga diperlukan dana eksternal dan membantu kesulitan mereka.²⁹

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan.³⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Indikator modal usaha antara lain:

- a. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha dan yang tertanam di dalam usaha sedangkan modal asing berasal dari luar usaha.

²⁸ Sudarsono, Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Karunia, 2008..

²⁹ Suryana, Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan, (Jakarta: Salemba Empat, 2000)

³⁰ Pradono Tri Pamungkas, Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Unggaran) diakses pada <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/231/227>, pada 5 Desember 2019, pukul 13.00 WIB.

- b. Pemanfaatan modal tambahan Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha.
 - a. Hambatan dalam mengakses modal eksternal Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatlan kredit perbankan.
 - b. Keadaan usaha setelah menambahkan modal Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.³¹
4. Luas Lahan

Menurut Soekartiwi Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha. Skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien tidaknya suatu usaha perikanan. Luas lahan yang dipakai dalam suatu usaha perikanan akan semakin tidak efisien lahan tersebut apabila pengolahan tidak didasarkan pada skala usaha.³²

Menurut Arsyad dalam Maryam lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna serta bentukan hasil budaya manusia. Dalam hal ini lahan yang mengandung pengertian ruang dan tempat. Lahan juga diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada diatasnya sepanjang ada pengaruhnya

³¹ Kartika putri dkk, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Bussinees Development Service terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur), dalam <https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>

³² Soekartawi, Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993)

terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang.

Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.

Indikator luas lahan yaitu:

- a. Indikator luas lahan yang dimiliki, indikator tersebut memberikan gambaran tentang luas lahan yang dimiliki atau dikelola oleh petani tambak, yang menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan skala produksi dan potensi pendapatan dari usaha tambak tersebut.
- b. Indikator status kepemilikan lahan, Indikator status kepemilikan lahan ini penting untuk mengetahui keamanan dan keberlanjutan usaha tambak, serta implikasinya terhadap biaya produksi dan pendapatan petani tambak.
- c. Indikator rata-rata hasil panen, petani tambak dapat mengevaluasi efisiensi dan optimalisasi penggunaan lahan tambak untuk meningkatkan rata-rata hasil panen persatuan luas lahan.³³

³³ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Sosial Ekonomi (LP3ES), 1992, hal. 75

5. Teknologi

Dalam Random House Dictionary seperti dikutip Naisbitt Teknologi adalah sebagai benda, sebuah obyek, bahan dan wujud yang jelas- jelas berbeda dengan manusia. Definisi Teknologi menurut Wikipedia situs wiki terbesar di Dunia ini, Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.³⁴ Menurut Miarso Teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem.³⁵

Dari sudut pandang definisi teknologi yang disampaikan, teknologi tidak hanya merujuk pada perangkat fisik atau benda, tetapi juga mencakup proses dan sistem yang digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, dalam konteks petani tambak, teknologi tidak hanya mencakup peralatan fisik, tetapi juga proses dan sistem yang digunakan dalam membudidayakan udang dan mengelola usaha tambak.

Indikator teknologi terdiri dari:

- a. Teknologi sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan manusia, erat kaitannya dengan kemajuan dan inovasi canggih dalam pengelolaan tambak.

³⁴ Naisbitt, High tech high touch, (Bandung: Mizan Nasution, 2002), hal.46.

³⁵ Miarso, Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 62.

- b. Teknologi sebagai tenaga kerja dapat dimanfaatkan untuk membantu manusia mengerjakan pekerjaan.
- c. Teknologi sebagai produksi, cara meningkatkan produksi dan produktivitas yang dapat diterapkan secara luas.³⁶

C. Kerangka Pikir

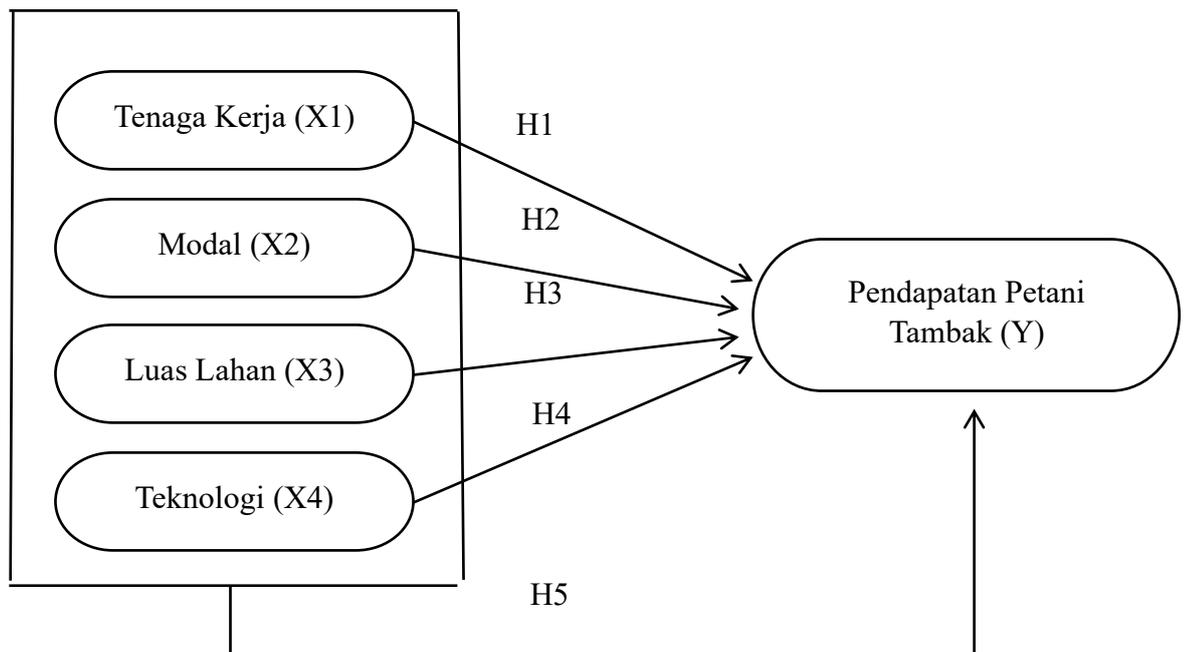
Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.³⁷ “Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan.”³⁸ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah menjelaskan secara garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

³⁶ Suryana, Achmad dan Sudi Mardiyanto. Bunga Rampai Ekonomi. (Jakarta: LPEM-FEUI, 2001), hal. 80.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), (Bandung: Penerbit Alfabet, 2015): 19.

³⁸ Dalman, H. Keterampilan Menulis, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016): 184.

Table 2.1 Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁹ definisi hipotesis yaitu sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar.⁴⁰

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja (X₁) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015): 99.

⁴⁰ Depdiknas, Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Jakarta: Depdiknas, 2008): 529

H1: Terdapat pengaruh tenaga kerja (X1) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

2. H0: Tidak terdapat pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

H1: Terdapat pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

3. H0: Tidak terdapat pengaruh luas lahan (X3) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

H1: Terdapat pengaruh luas lahan (X3) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

4. H0: Tidak terdapat pengaruh teknologi (X4) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

H1: Terdapat pengaruh teknologi (X4) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

5. H0: Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja (X1), modal (X2), luas lahan (X3) dan teknologi (X4) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

H1: Terdapat pengaruh tenaga kerja (X1), modal (X2), luas lahan (X3) dan teknologi (X4) terhadap pendapatan usaha tambak (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi karya ilmiah.⁴¹ Dengan demikian metode ini dimaksudkan agar penelitian dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Masalah pemilihan metode penelitian bukan baik buruknya yang dipakai, tetapi tergantung pada ketepatan penggunaan metode tersebut, yakni kesesuaian antara metode yang dipakai dengan objek dari jenis penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu metode. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴²

⁴¹ Hadi, Sutrisno, Statistik Jilid II, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994): 3

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, CV, 2017): 142.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Januari – Juni 2024.

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.⁴³ Variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent* variabel) dan variabel terikat (*dependent* variabel). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah tingkat produksi sedangkan variabel *independent* adalah modal, tenaga kerja dan luas lahan.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*), (Bandung: Alfabeta, 2015): 39.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala pengukuran
1.	Pendapatan	Pendapatan usaha tambak adalah pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tambak persekali panen. Dihitung dengan mengurangkan jumlah nilai produksi dengan total biaya.	Diukur dengan menggunakan satuan rupiah ⁴⁴	Skala nominal
2.	Tenaga kerja	Mtenaga kerja yang digunakan.	1. Indikator ketersediaan tenaga kerja 2. Indikator kualitas tenaga kerja 3. Indikator Tingkat Usia ⁴⁵	Skala likert
3.	Modal	Modal adalah faktor produksi yang penting setelah tanah dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi.	1. Struktur modal: modal sendiri dan modal asing 2. Pemanfaatan modal tambahan 3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4. Keadaan setelah menambah modal ⁴⁶	Skala likert
4.	Luas lahan	Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkan produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.	1. Luas lahan yang dimiliki 2. Status kepemilikan lahan 3. Rata-rata hasil panen ⁴⁷	skala likert
5.	Teknologi	Teknologi yang digunakan dalam memasukkan dan mengeluarkan air dari tambak.	1. Teknologi sebagai alat 2. Teknologi sebagai tenaga kerja 3. Teknologi sebagai produktifitas ⁴⁸	Skala likert

⁴⁴ Suriyani, Handra Tipa, Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 di PT Batam Cipta Industri Kota Batam, *Jurnal EMBA*, Vol. 8 No. 1 Februari 2020, hal. 594

⁴⁵ Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Karunia, 2008..

⁴⁶ Andi Patiware, "Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman dan Simpanan terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa" dalam *Tangible Journal*, Vol 4(1): 2656-4505, Juni 2019.

⁴⁷ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Sosial Ekonomi (LP3ES), 1992, hal. 75

⁴⁸ Suryana, Achmad dan Sudi Mardiyanto. *Bunga Rampai Ekonomi*. (Jakarta: LPEM-FEUI, 2001), hal. 80.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah para petani tambak yang berda di Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur dengan total populasi berjumlah 265 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁰

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan di Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, menggunakan metode purposive sampling. Responden dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Petani tambak yang memiliki lahan sendiri
- 2) Luas lahan minimal 1 hektar

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*), Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.80.

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*), Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.81.

3) mengelola tambak sekurangnya 5 tahun

karakteristik digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai praktik budidaya di daerah tersebut. Penggunaan kriteria ini memastikan bahwa responden yang terlibat memiliki pengalaman dan sumber daya yang relevan dengan studi ini.

Selanjutnya, jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus “Slovin”, yang merupakan salah satu cara untuk menentukan jumlah sampel yang tepat dari suatu populasi. Meskipun rumus Slovin bukan metode satu-satunya, namun ia menjadi salah satu formula yang banyak digunakan. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58(5\%)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58(0,05)^2}$$

$$n = \frac{58}{1 + 58(0,0025)}$$

$$n = \frac{58}{1,145}$$

$$n = 50,6$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e^2 = Sampling error (tingkat kesalahan sampel) yaitu 10% atau 0,1

Dari hasil penghitungan sampel di atas menghasilkan n sebesar 50,6 dan dibulatkan menjadi 51 orang (Responden).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵¹

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵² Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵³

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴

⁵¹ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

⁵² Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian (Bandung: Sinar Baru,1989), hlm.84.

⁵³ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, Metode Penelitian Survey (Jakarta: LP3ES,1995), hlm. 46.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), hlm. 136.

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁵⁵ Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik itu tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret.⁵⁶ Dokumentasi diperlukan untuk mencari data hasil produksi petani tambak

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.⁵⁷ Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah dalam bentuk pedoman wawancara (interview guide) dengan menyusun daftar pertanyaan (questioner). Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap produksi usahatani padi di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel. Dalam pengukuran penelitian

⁵⁵ Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Grasindo, cet. 1, 2002), hlm. 116

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hlm. 121.

⁵⁷ Arikunto, Suharsmi. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 152.

ini peneliti menggunakan skala nominal dan skala *likert*, yang merupakan skala yang berisi 4 tingkat preferensi jawaban, dengan beberapa pilihan jawaban seperti:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiono (2019: 93)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala nominal dan skala *Likert* dengan 4 opsi jawaban. Skala *Likert* merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena dalam pembuatannya relatif lebih mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.⁵⁸ Jenis data yang digunakan dalam

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm.123

penelitian ini adalah data primer, data primer yang digunakan yaitu angket atau kuesioner.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Apabila pertanyaan yang diajukan pada kuesioner mampu mengungkapkan kesahan kuesioner maka kuesioner tersebut baik digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen jika sudah dikatakan valid, maka dapat digunakan. Standar validitas yang digunakan yaitu $> 0,5$ sehingga jika pernyataan memiliki nilai $> 0,5$ maka butir pernyataan dianggap valid.⁵⁹

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui kegunaan atau validitas kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian dari partisipan. Validitas penelitian ini diuji dengan menggunakan uji korelasi Pearson. yang melibatkan 30 Sampel.

- 1) Validitas kuesioner ditentukan jika $(r \text{ hitung}) > (r \text{ tabel})$.
- 2) Kuesioner dianggap tidak valid apabila hasil $(r \text{ hitung})$ lebih kecil dari nilai $(r \text{ tabel})$.

Dengan menggunakan rumus $(df) = (N-2) = 30 - 2 = 28$ maka kita dapat memperoleh nilai r tabel. Dengan menggunakan distrsi nilai kritis dari uji *korelasi Pearson*, didapatkan nilai r tabel sebesar 0,361.

⁵⁹ Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018): 51

Tabel 3.3 Uji Validitas

VARIABEL	ITEM	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
Tenaga Kerja (X1)	X1.1	0,712	0,361	Valid
	X1.2	0,382	0,361	Valid
	X1.3	0,745	0,361	Valid
	X1.4	0,715	0,361	Valid
	X1.5	0,763	0,361	Valid
	X1.6	0,485	0,361	Valid
Modal (X2)	X2.1	0,699	0,361	Valid
	X2.2	0,722	0,361	Valid
	X2.3	0,428	0,361	Valid
	X2.4	0,417	0,361	Valid
	X2.5	0,766	0,361	Valid
	X2.6	0,784	0,361	Valid
	X2.7	0,537	0,361	Valid
	X2.8	0,507	0,361	Valid
Luas Lahan(X3)	X3.1	0,745	0,361	Valid
	X3.2	0,835	0,361	Valid
	X3.3	0,584	0,361	Valid
	X3.4	0,714	0,361	Valid
	X3.5	0,751	0,361	Valid
	X3.6	0,384	0,361	Valid
Teknologi (X4)	X4.1	0,670	0,361	Valid
	X4.2	0,703	0,361	Valid
	X4.3	0,664	0,361	Valid
	X4.4	0,596	0,361	Valid
	X4.5	0,553	0,361	Valid
	X5.6	0,410	0,361	Valid
Pendapatan Petani Tambak (Y)	Y.1	0,693	0,361	Valid
	Y.2	0,381	0,361	Valid
	Y.3	0,595	0,361	Valid
	Y.4	0,613	0,361	Valid
	Y.5	0,797	0,361	Valid
	Y.6	0,456	0,361	Valid
	Y.7	0,531	0,361	Valid

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Data item yang dianalisis dalam uji reliabilitas adalah data Rasio. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrumen. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel.⁶⁰

Alat uji reliabilitas digunakan apabila setiap item pertanyaan telah ditetapkan valid melalui pengujian. Sangat mudah untuk melakukan uji kualitas dengan mengukur seberapa reliabel instrumen data tersebut. Setelah itu, peneliti menggunakan metode alpha cronbach yang dimodifikasi dengan bantuan SPSS 22. Berikut adalah kriteria untuk menilai koefisien reliabilitas:⁶¹

- 1) Jika koefisien reliabilitas berkisar antara 0,80 hingga 1,00, maka reliabilitas dapat dianggap sangat tinggi.
- 2) Jika koefisien reliabilitas berkisar antara 0,60 hingga 0,80, maka reliabilitas dapat dianggap tinggi.

⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm.192

⁶¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 276

- 3) Jika koefisien reliabilitas berkisar antara 0,40 hingga 0,60, maka reliabilitas dapat dianggap cukup.
- 4) Jika koefisien reliabilitas berkisar antara 0,20 hingga 0,40, maka reliabilitas dapat dianggap rendah.

Tabel 3.4 Reliability Statistics (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,697	6

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Nilai *Cronbach's Alpha* dari uji reliabilitas adalah 0,697, yang berada dalam rentang 0,60 - 0,80 hal ini menunjukkan "Reliabilitas Tinggi". menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur faktor-faktor yang diperiksa.

Tabel 3.5 Reliability Statistics (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,697	8

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Nilai *Cronbach's Alpha* dari uji reliabilitas adalah 0,697, yang berada dalam rentang 0,60 - 0,80. Hal ini menunjukkan "Reliabilitas Tinggi". mengindikasikan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur faktor-faktor yang diperiksa.

Tabel 3.6 Reliability Statistics (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,734	6

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Nilai *Cronbach's Alpha* dari uji reliabilitas adalah 0,734, yang berada dalam rentang 0,60 - 0,80. Hal ini menunjukkan "Reliabilitas Tinggi". mengindikasikan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur faktor-faktor yang diperiksa.

Tabel 3.7 Reliability Statistics (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,701	6

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Nilai *Cronbach's Alpha* dari uji reliabilitas adalah 0,701, yang berada dalam rentang 0,60 - 0,80. Hal ini menunjukkan "Reliabilitas Tinggi". mengindikasikan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur faktor-faktor yang diperiksa.

Tabel 3.8 Reliability Statistics (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,690	7

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Nilai *Cronbach's Alpha* dari uji reliabilitas adalah 0,690, yang berada dalam rentang 0,60 - 0,80 hal ini menunjukkan "Reliabilitas Tinggi". menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur faktor-faktor yang diperiksa.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat produksi petani tambak dan variabel independen dalam penelitian ini adalah produksi, modal dan luas lahan. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka model yang digunakan adalah model regresi linear berganda.

Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui program *Statistical Package for Sosial Scienses (SPSS) for Windows versi 22*, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Disini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov*.

Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian

hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data.⁶² Hal ini dapat dilihat pada data output kolmogrov Smirnov dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data relative sama dengan rata-rata hingga dapat disebut normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.⁶³ Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antarvariabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik.⁶⁴

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika tidak terjadi korelasi antara variabel *independent* maka regresi dikatakan baik, hal ini dapat

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*), Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.173

⁶³ Mudrajat Kuncoro, Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Pertama (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 114

⁶⁴ Purbayu Budi Santosa & Ashari, Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS Edisi 1, 238.

dilihat pada nilai VIF (*Varian Infloating Factor*) dimana jika $FIV \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.⁶⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan mengetahui apakah variabilitas (atau heteroskedastisitas) model residu regresi bervariasi antar kelompok data. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, artinya variabilitas dari residual adalah konstan di semua tingkat variabel independent dalam penelitian ini, kita mencoba mendeteksi apakah ada heteroskedastisitas dalam data dengan menggunakan Uji Glejser.

Uji Glejser adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians kesalahan (residual) dalam model regresi tidak konstan. Artinya, penyebaran kesalahan berubah-ubah, yang melanggar asumsi dasar regresi linear klasik (asumsi homoskedastisitas), yaitu bahwa varians kesalahan harus konstan di seluruh tingkat variabel independen.⁶⁶

⁶⁵ Masrukhin, Statistik 1 Berbasis Komputer Ekonomi Islam (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 92.

⁶⁶ Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi atau pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam data *time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti dalam data *cross section*). Pada penelitian ini bentuk data *cross section*. Apabila menggunakan data uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier tindakan satu responden atau sampel mempengaruhi tindakan responden yang lain atau tidak. Apabila tindakan responden satu mempengaruhi tindakan responden yang lainnya maka terdapat autokorelasi.

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intersep* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Deteksi model regresi yang bebas dari autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah:⁶⁷

Tabel 3.9 Tabel Kriteria Uji Autokorelasi

Nilai statistic Durbin Watson	Hasil keputusan
$0 < d < dt$ atau $DW < 1,631$	Terjadi autokorelasi negatif
$dt < d < 4 - dt$ atau $1,631 < DW < 1,733$	Daerah ragu-ragu, tidak ada keputusan
$dt < d < 4 - du$ atau $1,733 < DW < 2,267$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du < d < 4 - dt$ atau $2,267 < DW < 2,387$	Daerah ragu-ragu, tidak ada kesimpulan
$4 - du < d < 4$ atau $2,387 < DW$	Ada autokorelasi positif

Sumber: Winarni 2015

⁶⁷ Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. (Semarang: Universitas Diponegoro: 2001), hal. 72

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi hubungan di antara lebih dari dua variabel. Sedangkan perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah digunakan untuk memprediksi hubungan di antara dua variabel.⁶⁸

Persamaan regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen. Sebagai berikut.⁶⁹

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + b^4X^4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (Keputusan Pembelian)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = tenaga kerja

X2 = modal

X3 = luas lahan

X4 = teknologi

e = eror

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (Uji-t) bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan

⁶⁸ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, 201.

⁶⁹ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS Edisi 1 (Yogyakarta: ANDI, 2005), 144-145.

dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

b. Uji Simultan (uji-f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara serentak atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y), koefisien ini didapat dengan mengambil akar dari koefisien determinasi R.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak. Artinya variabel bebas secara Bersama-sama tidak dapat menerangkan variable teriak dan tidak ada pengaruh antara variable yang akan diuji.

c. Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Koefesiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0

sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R^2 (R^2_{adj}). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2_{adj}) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lakawali merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan yang lahir akibat metamorphose dari program Pemerintah Pusat tentang penyebaran penduduk dalam rangka pemerataan pembangunan di Wilayah Timur Indonesia yang dikenal dengan nama Program Transmigrasi. Bahwa sebelum Lakawali ini dijadikan sebagai lokasi transmigrasi oleh Pemerintah Pusat, berdasarkan informasi yang terangkum memberikan penjelasan bahwa sejak tahun 1950 telah ada masyarakat yang bermukim di daerah ini dan tinggal di daerah pesisir secara turun temurun, dan hingga pada tahun 1981 pemerintah pusat melakukan pemetaan dan perencanaan pembangunan stasiun pemukiman transmigrasi, namun masyarakat tersebut oleh pemerintah tidak dimasukkan kedalam wilayah permukiman transmigrasi.

Awalnya Lakawali merupakan salah satu kampung/dusun yang menjadi bagian dari wilayah Desa Manurung (*Tanah Manurung*) yang pada tahun 1981 dijadikan sebagai salah satu lokasi tujuan dan pusat pembangunan perumahan permukiman transmigrasi dengan nama UPT Angkona II SP 1 (Unit Permukiman Transmigrasi Angkona II Stasiun Pemukiman 1), dimana penduduknya terdiri dari warga asal dan warga lokal. Warga asal sendiri didatangkan dari pelbagai pulau wilayah Indonesia, diantaranya penduduk dari Pulau Jawa, Pulau Bali, dan Pulau Lombok, yang secara bertahap/ gelombang didatangkan ke daerah ini.

Gelombang pertama masuk pada tanggal 11 November 1981 yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah daerah kabupaten Banjar Negara, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Kemudian disusul Gelombang berikutnya yang berasal dari Provinsi Bali, dan Gelombang ketiga berasal dari Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Timur Daerah Kabupaten Bondowoso, Gelombang keempat warga transmigrasi didatangkan dari Provinsi Jawa Timur daerah Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi.

Selanjutnya Gelombang kelima merupakan gelombang penduduk transmigrasi terakhir yang didatangkan dari luar Pulau Sulawesi yakni penduduk dari Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan warga lokal yang dimaksud adalah penduduk/masyarakat lokal yang berada didaerah transmigrasi yang lebih dikenal dengan UPPDT (Unit Pemukiman Penduduk Daerah Transmigrasi). Permukiman transmigrasi pun terus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu wilayah pertanian yang memberikan harapan dan semangat bagi para masyarakatnya yang bermukim di daerah ini, hal ini dikarenakan mereka yang didatangkan notabene merupakan petani di daerah asalnya. Kemudian hingga hampir satu dasawarsa masyarakat dalam masa pembinaan Departemen Transmigrasi, UPT Angkona II SP 1 berubah status menjadi desa definitif, desa yang dimekarkan dari Desa Manurung sebagai Desa Induk dengan nama “Desa Lakawali” berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor: 181/II/1989 tanggal 17 Februari 1989 tentang Pembentukan 7 (tujuh) Desa Ex Unit Pemukiman Transmigrasi Dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu. Dan pada tahun 2010 Dusun Lakawali Pantai yang merupakan wilayah Desa Lakawali dimekarkan

menjadi Desa Lakawali Pantai yang bersifat definitif. Sehingga saat ini wilayah Desa Lakawali telah menjadi 2 (dua) daerah yang otonom dalam pengendalian pemerintah desa yang bersifat mandiri dan definitif yaitu Desa Lakawali dan Desa Lakawali Pantai.

Berdasarkan demografi desa saat ini pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Desa Lakawali sangat pesat, sehingga banyak penduduk daerah lain banyak yang masuk dan menjadi penduduk daerah ini. Kini Lakawali telah menjadi daerah yang multi-etnik dan agama, dapat juga disebut dengan Indonesia Mini, sebab bhineka dan prularis, namun demikian masyarakat Desa Lakawali tetap bersatu dan berdiri kokoh, mereka masyarakat yang sadar akan perbedaan dan paham akan kemajemukan, sehingga dapat menjaga keseimbangan dalam memelihara kerukunan antara warga masyarakat demi terwujudnya desa yang damai dan kondusif lagi sejahtera. Kemudian momentum tanggal 11 November 1981 yang merupakan kedatangan gelombang pertama warga transmigrasi di UPT Angkona II SP 1 yang kini telah berubah menjadi Desa Lakawali ditetapkan menjadi hari jadi Desa Lakawali, yang setiap tahun diperingati oleh masyarakat Desa Lakawali.

Menjabat Kepala Pemerintahan Desa Lakawali dari masa ke masa, adalah sebagai berikut:

- 1) Lasarus Tadjji (1982 – 1988) jabatan KUPT Angkona II SP 1
- 2) Imam Wibisono (1988 – 1996) jabatan KAD Desa Lakawali
- 3) Ahmad Supareng (1996 – 2000) jabatan Pjs. Kades Lakawali
- 4) Hasan Salman (2000 – 2002) jabatan Kepala Desa Lakawali

- 5) Muhammad Isnaen (2002 – 2003) jabatan Pjs. Kades Lakawali
- 6) Drs. Muh. Zaenuri (2003 – 2014) jabatan Kepala Desa Lakawali
- 7) Muh. Yamin, SH (2014 – Sekarang) jabatan Kepala Desa Lakawali⁷⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian³

1. Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis dalam penelitian ini, pertama-tama akan disajikan gambaran tentang kuesioner terutama karakteristik dari para responden yang menjawab pertanyaan bukan hanya kuesioner yang dibagikan. Berikut ini adalah gambaran karakteristik responden:

a. Karakteristik responden berdasarkan alamat

Tabel berikut menunjukkan alamat responden:

Tabel 4.1 alamat responden

Alamat	Jumlah	Persentase
Balimas	4	7,84%
Londoe	1	1,97%
Tirtokencono	2	3,92%
Susuejaya	11	21,57%
Podomoro	15	29,41%
podomakmur	18	35,29%
Total	51	100%

Sumber: Data hasil penelitian 2024

⁷⁰Desa Lakawali <https://lakawali.desa.id/> , diakses pada Minggu, 04 Agustus 2024

Dari total Sampel, sebanyak 18 orang yang menjadi responden yang beralamat di dusun Podomakmur atau sebanyak 35,29% responden, dusun podomoro menjadi dusun yang kedua terbanyak sebagai responden sebanyak 15 orang atau 29,41%, selanjutnya dusun susuejaya sebanyak 11 orang atau 21,57%, selanjutnya dusun Balimas sebanyak 4 responden atau 7,84%, selanjutnya tirtikencono dengan jumlah responden sebanyak 2 responden atau 3,92% dan yang paling sedikit yaitu dusun londoe dengan jumlah responden sebanyak 1 responden atau 1,97%.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel berikut menunjukkan umur responden:

Tabel 4.2 umur responden

Usia	Jumlah	Persentase
15-30 tahun	2	3,92%
31-45 tahun	24	47,06%
>46 tahun	25	49,02%
Total	51	100%

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas petani tambak di Desa Lakawali berusia di atas 30 tahun yang berusia antara 31-45 tahun berjumlah 24 orang atau 47,06% dan yang berusia di atas 46 tahun sebanyak 25 orang atau 49,02%, sementara 15-30 tahun hanya sebanyak 2 orang atau 3,92%.

c. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Tabel berikut menunjukkan jumlah anggota keluarga responden:

Tabel 4.3 jumlah anggota keluarga responden

orang	Jumlah	Persentase
1-3 orang	23	45,10%
4-6 orang	26	50,98%
>7 orang	2	3,92%
Total	51	100%

Sumber: Data hasil Penelitian 2024

Dari total sampel, mayoritas petani tambak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang dengan jumlah responden sebanyak 26 responden atau 50,98%, selanjutnya tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 23 responden atau 45,10% dan yang paling sedikit responden yang memiliki tanggungan lebih dari 7 orang sebanyak 2 responden atau 3,92%.

d. Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi petani tambak

Tabel berikut menunjukkan lama menjadi petani tambak:

Tabel 4.4 sudah berapa lama responden menjadi petani tambak

Tahun	Jumlah	Persentase
5-14 tahun	32	62,75%
15-24 tahun	5	9,80%
>25 tahun	14	27,45%
Total	51	100%

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Mayoritas petani tambak dalam mengelola tambak mulai dari 5-14 tahun sebanyak 32 responden atau 62,75%, sedangkan >25 tahun hanya sebanyak 14 atau 27,45% responden dan yang paling sedikit itu 5 responden atau 10,96% lamanya mengelola tambak 15-24 tahun.

e. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden

Tabel berikut menunjukkan pendidikan terakhir responden:

Tabel 4.5 pendidikan terakhir responden

Tahun	Jumlah	Persentase
Tidak sekolah	0	0,00%
SD	22	43,14%
SMP	17	33,33%
SMA	10	19,61%
D3	0	0,00%
S1	2	3,92%
S2	0	0,00%
S3	0	0,00%
Total	51	100%

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Pendidikan petani tambak didominasi oleh lulusan SD sebanyak 22 responden atau 43,14%, sedangkan lulusan SMP sebanyak 17 responden atau 33,33%, Lulusan SMA sebanyak 10 responden 19,61%, lulusan S1 sebanyak 2 responden atau 3,92% dan tidak ada responden yang tidak pernah bersekolah, lulusan D3,S2, dan S3.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi normal nilai residu. Nilai residu terdistribusi secara teratur menunjukkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan valid. Berdasarkan temuan uji normalitas ini, keputusan diambil apabila :

- 1) Nilai residu berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05.
- 2) Nilai residu tidak mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46102493
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.086
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Tabel menunjukkan bahwa Asymp.Sig. Nilai sig sebesar 0,200. Mengingat angka ini lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dapat disimpulkan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Jika tidak terjadi multikolinearitas maka model regresi sesuai.

- 1) Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10.
- 2) Tidak terjadi permasalahan multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficientsa		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	tenaga_kerja	.227	4.401
	modal	.222	4.503
	luas_lahan	.155	6.455
	teknologi	.527	1.896

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Berdasarkan temuan uji multikolinearitas, dimana nilai toleransinya lebih dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak berpengaruh terhadap model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji asumsi klasik termasuk uji heteroskedastisitas. Kriteria harus dipenuhi oleh model regresi yang tepat model tersebut tidak boleh menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.677	.810		.837	.407
tenaga_kerja	-.013	.039	-.096	-.320	.751
modal	.033	.033	.301	.990	.327
luas_lahan	-.012	.031	-.144	-.395	.695
teknologi	-.032	.033	-.190	-.966	.339

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Dari output di atas, maka tampak bahwa keempat variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. > 0,05. Dengan demikian syarat homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi yang digunakan sesuai untuk analisis data.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.931	.48065	2.237

a. Predictors: (Constant), tenaga_kerja, modal, luas_lahan, teknologi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Dari tabel hasil uji autokorelasi di atas diperoleh angka uji Durbin Watson sebesar 2,237. angka ini berada diantara 1,66 hingga 2,26 yang berarti tidak ada autokorelasi dari model tersebut. Sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menilai seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen adalah salah satu fokus utama penelitian ini. Selanjutnya, nilai-nilai spesifik dari variabel independen akan menentukan nilai variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.709	1.235		
	tenaga_kerja	.261	.060	.339	4.341
	modal	.128	.051	.198	2.506
	luas_lahan	.282	.048	.555	5.875
	teknologi	.138	.051	.140	2.730

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Hasil dari persamaan di atas membawa pada kesimpulan sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + b^4X^4 + e$$

$$= 2,709 + 0,261X1 + 0,128X2 + 0,282X3 + 0,138X4 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,709 yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel independen (X). Jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen (Y) juga akan meningkat.
- 2) Dalam persamaan regresi, nilai 0,261 pada variabel tenaga kerja (X1) menunjukkan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan

berdampak pada peningkatan pendapatan usaha tambak sebesar 26,1%. Ini mengindikasikan hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan, di mana penambahan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif dapat secara signifikan meningkatkan output produksi dan, pada akhirnya, pendapatan. Peningkatan tenaga kerja memungkinkan operasional tambak menjadi lebih efisien, terutama jika diiringi dengan penggunaan teknologi yang tepat.

- 3) Dalam persamaan regresi, variabel modal (X_2) dengan nilai 0,128 menunjukkan bahwa jika modal meningkat sebesar 1%, pendapatan usaha tambak akan mengalami peningkatan sebesar 12,8%. Modal sebagai salah satu faktor produksi penting yang berpengaruh terhadap output. Modal digunakan untuk membeli input produksi seperti benih, pakan, dan teknologi, yang secara langsung mempengaruhi efisiensi produksi dan peningkatan pendapatan. Investasi modal yang tepat dapat mendorong produktivitas lebih tinggi, sehingga menguntungkan usaha tambak dalam jangka panjang.
- 4) Dalam persamaan regresi, variabel luas lahan (X_3) dengan nilai 0,282 menunjukkan bahwa jika luas lahan meningkat sebesar 1%, maka pendapatan usaha tambak akan meningkat sebesar 28,2%. Hubungan ini mencerminkan pentingnya skala ekonomi dalam sektor pertanian dan perikanan, di mana lahan yang lebih luas memungkinkan peningkatan kapasitas produksi. Lahan yang lebih luas memungkinkan pengelolaan tambak yang lebih efisien, dengan ruang yang cukup untuk menambah jumlah kolam atau memperluas area budidaya, sehingga produktivitas meningkat.

- 5) Dalam persamaan regresi, variabel teknologi (X4) memiliki nilai sebesar 0,138, yang menunjukkan bahwa peningkatan teknologi sebesar 1% pendapatan usaha tambak akan mengalami peningkatan sebesar 13,8% dari nilai rata-rata pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas tambak, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Setelah memperhitungkan faktor-faktor independen lainnya, pengujian ini memungkinkan peneliti untuk memastikan sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap varians variabel dependen. Landasan pengambilan keputusan:

- 1) Variabel X berpengaruh terhadap Y apabila nilai signya kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel.
- 2) Tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y apabila nilai sig lebih dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.709	1.235		2.193	.033
tenaga_kerja	.261	.060	.339	4.341	.000
modal	.128	.051	.198	2.506	.016
luas_lahan	.282	.048	.555	5.875	.000
teknologi	.138	.051	.140	2.730	.009

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Nilai rumus $df = n - k - 1$ ($df = 51 - 5 - 1 = 45$) berdasarkan hasil perhitungan pada tabel t. Alternatifnya, $df = 45$ peserta harus diuji pada ambang batas signifikan sebesar 5% atau 0,05 untuk menghasilkan t table sebesar 2,014.

- 1) Variabel tenaga kerja menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,341, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tenaga kerja (X1) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).
- 2) Variabel modal menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,506, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).
- 3) Variabel luas lahan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,875, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan (X3) terhadap pendapatan usaha tambak (Y)
- 4) Variabel teknologi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,730, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknologi (X4) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini memberikan informasi tentang signifikansi keseluruhan dari model regresi, yaitu jika variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh setidaknya salah satu faktor bebas. Teknik untuk mencapai keputusan :

- 1) Pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y terjadi jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau F hitung melebihi F tabel.
- 2) Tidak ada pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih rendah dari F tabel.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.356	4	39.089	169.197	.000 ^b
	Residual	10.627	46	.231		
	Total	166.983	50			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), tenaga_kerja, modal, luas_lahan, teknologi

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for Windows* dapat diketahui bahwa Fhitung 169,197 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai Fhitung yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja (X1), modal (X2), luas lahan (X3) dan Teknologi (X4) secara bersama-sama terhadap pendapatan petani tambak (Y).

5. Koefisien determinasi (R^2)

Ini merupakan ukuran penting untuk menilai sejauh mana korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan oleh model regresi linier berganda. Efektivitas variabel independen dalam mengukur variabel dependen semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya nilai koefisien determinasi.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Diterminasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968^a	.936	.931	.48065	2.237

a. Predictors: (Constant), tenaga_kerja, modal, luas_lahan, teknologi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data hasil penelitian 2024 SPSS 22

Berdasarkan koefisien determinasi, variabel dependen Y dipengaruhi oleh variabel independen X1, X2, X3, dan X4 secara total sebesar 93,6%, sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel non penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh tenaga kerja (X1) terhadap pendapatan (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,341, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti, secara statistik, terdapat pengaruh signifikan dari tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tambak (Y). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penambahan atau pengurangan tenaga kerja dapat berdampak nyata pada pendapatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tambak. Ini berarti bahwa perubahan dalam jumlah atau kualitas tenaga kerja dapat berdampak langsung pada pendapatan yang dihasilkan oleh usaha tambak. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa

indikator tenaga kerja yang menjadi fokus, yaitu ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, dan tingkat usia tenaga kerja.

Namun, salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya minat pemuda dalam bidang perikanan, yang berdampak pada ketersediaan tenaga kerja produktif di sektor ini. Tenaga kerja yang digunakan saat ini kebanyakan berasal dari keluarga petambak dan cenderung lebih tua, dengan keterbatasan dalam penggunaan teknologi modern. Kondisi ini membuat keberlanjutan dan inovasi dalam usaha tambak menjadi terhambat.

Kualitas tenaga kerja yang ada juga menjadi tantangan. Meskipun pengalaman dan keterampilan tradisional masih relevan, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan metode yang lebih efisien sering kali kurang memadai. Kurangnya minat dari tenaga kerja muda, yang cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, berpotensi menghambat peningkatan produktivitas dalam jangka panjang.

Hubungan antara keterampilan tenaga kerja dan produktivitas tambak sangat erat, karena keterampilan yang baik memungkinkan pekerja untuk menjalankan tugas-tugas dengan lebih efisien dan tepat. Dalam usaha tambak, keterampilan ini bisa mencakup pengetahuan tentang manajemen air, penggunaan pakan yang tepat, dan pemahaman tentang teknologi perikanan terbaru. Semakin tinggi keterampilan tenaga kerja, semakin efektif mereka dalam menerapkan metode yang dapat meningkatkan hasil produksi. Selain itu, tenaga kerja yang terampil mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti pakan dan modal,

yang pada akhirnya akan berdampak positif pada produktivitas dan pendapatan tambak.

Hal ini sejalan dengan Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Capital Development Theory*). Teori ini menekankan bahwa investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Dalam konteks ini, tenaga kerja muda yang dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan modern di bidang perikanan akan lebih tertarik untuk terlibat dalam sektor tersebut, terutama jika mereka melihat adanya peluang peningkatan pendapatan yang signifikan melalui penggunaan teknologi dan metode baru.

Teori ini mendukung argumen bahwa dengan pelatihan yang tepat dan adopsi teknologi modern, minat tenaga kerja muda dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat mendorong inovasi dan keberlanjutan dalam usaha tambak. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan sektor perikanan di masa depan, karena tenaga kerja muda cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan inovasi teknologi dibandingkan tenaga kerja yang lebih tua.⁷¹

Penelitian yang relevan dengan temuan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tambak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anam & Haryanto dengan judul "Peran Tenaga Kerja Keluarga dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah di Sektor Perikanan: Studi Kasus di Indonesia". (2020) menemukan bahwa tenaga kerja keluarga memiliki

⁷¹ Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research.

peran signifikan dalam meningkatkan produksi pada usaha kecil dan menengah di sektor perikanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi yang digunakan masih sederhana, efisiensi tenaga kerja keluarga dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan produktivitas dan pendapatan.⁷²

2. Pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tambak (Y). Dengan nilai t-hitung sebesar 2,506 yang jauh di atas nilai t-tabel sebesar 2,014 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial, modal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan usaha tambak.

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha tambak, ditemukan bahwa di lokasi penelitian, praktik permodalan yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Hal ini berpotensi menghambat optimalisasi dampak positif modal tersebut. Berdasarkan observasi di lapangan, banyak petani memperoleh modal melalui perjanjian lisan tanpa adanya akad tertulis yang jelas, yang bertentangan dengan prinsip syariah yang menekankan pentingnya kejelasan perjanjian. Selain itu, ketika masa panen tiba, petani sering kali tidak menjual hasil panen kepada pedagang yang memberikan pinjaman modal karena harga yang ditawarkan lebih rendah dari harga pasar dan adanya manipulasi timbangan yang

⁷² Anam & Haryanto (2020) "Peran Tenaga Kerja Keluarga dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah di Sektor Perikanan: Studi Kasus di Indonesia".

merugikan mereka. Kondisi ini menunjukkan ketidaktransparanan hubungan antara petani dan pemberi modal, yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keterbukaan dalam ekonomi syariah. Dengan demikian, meskipun modal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan melalui pembelian bibit, pakan, dan teknologi, praktik permodalan yang tidak adil dapat membatasi dampak positif tersebut. Oleh karena itu, peningkatan akses modal berbasis syariah, yang menjunjung keadilan dan transparansi, akan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi petani untuk memaksimalkan pendapatan secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam

Dalam konteks penelitian ini, pentingnya modal tidak hanya sekadar jumlahnya, tetapi juga bagaimana modal tersebut diakses dan digunakan. Modal yang memadai memungkinkan petani tambak untuk mengadopsi teknologi yang lebih baik, meningkatkan kualitas pengelolaan tambak, dan mengatasi tantangan-tantangan seperti kondisi cuaca dan penyakit. Selain itu, akses terhadap modal yang lebih baik, misalnya melalui pinjaman atau investasi, dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam merespons kebutuhan pasar dan dinamika harga.

Namun, tantangan seperti kesulitan dalam memperoleh modal, terutama dalam sistem ekonomi tradisional atau berbasis syariah, dapat membatasi pengembangan usaha tambak. Oleh karena itu, meningkatkan aksesibilitas modal, baik melalui lembaga keuangan formal maupun mekanisme pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menjadi langkah penting untuk meningkatkan pendapatan usaha tambak secara keseluruhan.

Memahami lebih dalam mengenai pengaruh modal terhadap pendapatan usaha tambak, didukung dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow juga menekankan pentingnya modal dalam proses produksi. Menurut Solow, akumulasi modal dan kemajuan teknologi merupakan kunci utama untuk pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks usaha tambak, peningkatan modal memungkinkan petani untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas hasil panen, dan mengurangi biaya produksi per unit, yang semuanya berdampak positif pada pendapatan.⁷³

Penelitian oleh Setiadi (2019) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa akses terhadap modal yang memadai memungkinkan petani tambak untuk mengatasi berbagai kendala produksi, seperti penyakit dan fluktuasi cuaca. Penelitian ini menyoroti bahwa petani yang memiliki akses modal lebih baik mampu mengadopsi teknologi yang lebih canggih dan menerapkan praktik manajemen yang lebih efektif, sehingga meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.⁷⁴

Hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan usaha tambak sejalan dengan teori modal dan temuan penelitian terdahulu. Modal yang lebih besar memungkinkan peningkatan dalam berbagai aspek operasional tambak, seperti pembelian bibit berkualitas, pakan, teknologi, dan peralatan yang lebih efisien. Selain itu, kemampuan untuk mengakses dan

⁷³ Solow, R. M. (1956). "A Contribution to the Theory of Economic Growth". *The Quarterly Journal of Economics*.

⁷⁴ Setiadi, E. (2019). "Akses Modal dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani Tambak". *Journal of Aquaculture Economics and Management*.

memanfaatkan modal dengan baik dapat meningkatkan daya saing petani tambak dalam menghadapi tantangan pasar dan kondisi produksi yang dinamis.

3. Pengaruh luas lahan (X3) terhadap pendapatan (Y)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak, dengan t-hitung sebesar 5,875 yang lebih besar dari t-tabel 2,014 dan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan tambak yang dimiliki, semakin besar potensi produksi, sehingga meningkatkan pendapatan petani tambak.

Luas lahan merupakan faktor kunci yang sangat memengaruhi pendapatan petani tambak, sehingga penting untuk mempertahankan dan, jika memungkinkan, memperluasnya. Lahan yang lebih luas memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, baik dalam jumlah organisme tambak yang dibudidayakan maupun diversifikasi jenis budidaya yang dilakukan. Dengan luas lahan yang optimal, petani dapat mengelola tambak secara lebih efisien, mengurangi kepadatan yang berlebihan, dan meningkatkan kualitas hasil panen. Selain itu, lahan yang lebih besar memberikan fleksibilitas bagi petani untuk menerapkan teknologi modern yang sering kali membutuhkan ruang tambahan, seperti sistem aerasi atau kolam pendukung untuk pengelolaan limbah.

Fenomena alih fungsi lahan mengakibatkan penyempitan lahan produktif di daerah pertanian dan tambak. Di Desa Lakawali, pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan populasi menyebabkan lahan tambak yang sebelumnya subur dialihkan untuk tujuan lain. Gunawan mengungkapkan bahwa alih fungsi lahan

berdampak pada penurunan produktivitas, karena lahan yang tersisa sering kali kurang subur atau tidak ideal untuk budidaya.⁷⁵ Nurhasanah juga menemukan bahwa pengalihan lahan ke sektor non-pertanian mengurangi ruang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh petani, sehingga mengurangi potensi pendapatan mereka.⁷⁶

Hasil dari luas lahan tambak yang optimal memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan, mengingat luas lahan memungkinkan peningkatan skala produksi, efisiensi manajemen tambak, serta penerapan teknologi modern yang mendukung hasil panen berkualitas tinggi. Selain itu, tambak yang produktif tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi petani tetapi juga mendukung ketahanan pangan dan pengembangan sektor perikanan.

Penelitian sebelumnya oleh Saputra menyebutkan bahwa luas lahan yang lebih besar berpotensi meningkatkan pendapatan petani, terutama jika didukung oleh pengelolaan yang baik. Namun, luas lahan tanpa disertai modal yang cukup dan teknologi modern justru dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam operasional tambak.⁷⁷ Ismiati juga menyoroti bahwa alih fungsi lahan menjadi tantangan serius bagi petani tambak, mengurangi kemampuan mereka untuk mempertahankan produktivitas dan pendapatan yang stabil.⁷⁸

⁷⁵ Gunawan, A. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Produktivitas Pertanian di Wilayah Peri-urban. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, Vol. 6(2), pp. 45-58.

⁷⁶ Nurhasanah, D. (2020). Pengaruh Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani di Wilayah Suburban. *Jurnal Penelitian Agribisnis*, Vol. 8(3), pp. 112-123.

⁷⁷ Saputra, H. (2021). Produktivitas Lahan dan Pendapatan Petani Tambak Udang di Daerah Pesisir. *Jurnal Teknologi Perikanan*, Vol. 12(1), pp. 30-42.

⁷⁸ Ismiati, L. (2019). Tantangan Alih Fungsi Lahan dalam Pengelolaan Tambak Udang. *Jurnal Kebijakan Agraria*, Vol. 5(4), pp. 67-79.

Penelitian ini konsisten dengan berbagai literatur yang menekankan bahwa luas lahan sangat berperan dalam menentukan skala produksi dan pendapatan petani tambak. Tantangan alih fungsi lahan yang dihadapi petani tambak di Desa Lakawali juga menunjukkan pentingnya perlindungan lahan tambak dan pengelolaan yang lebih efisien untuk menjaga pendapatan petani tetap stabil. Mengingat pentingnya peran luas lahan dalam menjaga keberlanjutan usaha tambak, diperlukan kebijakan yang mendukung perlindungan lahan produktif dan solusi teknologi yang dapat memaksimalkan efisiensi pengelolaan lahan yang ada.

4. Pengaruh teknologi (X4) terhadap pendapatan (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,730, yang lebih besar dari pada t-tabel sebesar 2,014. Selain itu, nilai signifikansi variabel teknologi adalah 0,009, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria uji, hal ini berarti hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tambak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi dalam usaha tambak mampu meningkatkan efisiensi produksi dan hasil panen, sehingga berdampak langsung pada pendapatan petani tambak. Pengaruh positif ini sesuai dengan teori produksi yang menyatakan bahwa peningkatan efisiensi teknologi dapat mengoptimalkan penggunaan input produksi, sehingga meningkatkan output dan pendapatan. Penelitian sebelumnya juga mendukung hal ini, seperti penelitian

Sumardjo yang menemukan bahwa adopsi teknologi modern mampu meningkatkan produktivitas tambak hingga 20-30% dibandingkan dengan metode tradisional.⁷⁹

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun teknologi memiliki pengaruh signifikan, implementasinya sering menghadapi hambatan. Salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi pada usaha tambak di desa lakawali adalah keterbatasan akses listrik yang belum memadai di beberapa wilayah. Tambak modern sangat bergantung pada penggunaan listrik untuk mengoperasikan berbagai teknologi, seperti aerator untuk menjaga kadar oksigen terlarut, pompa air untuk sirkulasi, dan perangkat pemantauan kualitas air berbasis digital. Ketidakstabilan pasokan listrik atau bahkan ketiadaan jaringan listrik di beberapa daerah menyebabkan teknologi ini sulit diadopsi secara optimal. Kondisi ini tidak hanya menghambat efisiensi produksi tetapi juga meningkatkan risiko kerugian akibat kematian organisme tambak yang disebabkan oleh buruknya kondisi lingkungan.

Secara keseluruhan, temuan ini mempertegas bahwa teknologi merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan pendapatan petani tambak. Untuk memaksimalkan dampak positifnya, diperlukan sinergi antara petani, pemerintah, dan sektor swasta dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam sistem budidaya tambak.

⁷⁹ Sumardjo, S., et al. (2018). Pengaruh Teknologi terhadap Produksi Tambak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perikanan*, 15(2), 105-120.

5. Pengaruh tenaga kerja (X1), modal (X2), luas lahan (X3), teknologi (X4) terhadap pendapatan (Y)

Temuan menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima Secara simultan, variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja (X1), modal (X2), luas lahan (X3), dan teknologi (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hasil uji koefisien korelasi determinan menunjukkan koefisien korelasi (R²) sebesar 0,968, yang menandakan hubungan yang sangat kuat. R Square memiliki nilai sebesar 0,936, yang berarti bahwa variabel independen (X) seperti tenaga kerja, modal, luas lahan dan teknologi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 93,6%. Sementara itu, 6,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan temuan bahwa tenaga kerja, modal, luas lahan, dan teknologi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak, serta nilai koefisien korelasi determinan yang menunjukkan hubungan sangat kuat, teori yang sesuai untuk menjelaskan fenomena ini adalah Teori Ekonomi Pertanian (*Agricultural Economics Theory*). Teori Ekonomi Pertanian mengkaji bagaimana faktor-faktor ekonomi mempengaruhi produksi pertanian dan pendapatan petani. Ini mencakup analisis input produksi, seperti tenaga kerja, modal, luas lahan, dan teknologi, serta dampaknya terhadap hasil dan profitabilitas. Teori ini relevan karena menggambarkan bagaimana berbagai input produksi mempengaruhi output

pertanian (hasil tambak) dan pendapatan. Dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi, teori ini menunjukkan bahwa kombinasi optimal dari faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan dan pendapatan petani tambak.⁸⁰

Penelitian terbaru yang relevan mengenai pengaruh tenaga kerja, modal, jvjluas lahan, dan teknologi terhadap pendapatan petani tambak Kilic, T., Palacios-Lopez, A., & Goldstein, M. (2021). "Caught in a productivity trap: A distributional perspective on gender differences in Malawian agriculture." *World Development*, 137, 105179. Penelitian ini mengeksplorasi perbedaan gender dalam produktivitas pertanian di Malawi. Mereka menemukan bahwa akses yang terbatas ke modal, teknologi, dan tanah mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani perempuan secara signifikan.⁸¹

⁸⁰ Ellis, F. (1993). "Peasant Economics: Farm Households and Agrarian Development."

⁸¹ Kilic, T., Palacios-Lopez, A., & Goldstein, M. (2021). "Caught in a productivity trap: A distributional perspective on gender differences in Malawian agriculture." *World Development*, 137, 105179.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel tenaga kerja menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,341, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tenaga kerja (X1) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).
2. Variabel modal menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,506, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).
3. Variabel luas lahan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,875, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh luas lahan (X3) terhadap pendapatan usaha tambak (Y)
4. Variabel teknologi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,730, yang berada di atas nilai t-tabel sebesar 2,014, dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknologi (X4) terhadap pendapatan usaha tambak (Y).
5. diketahui bahwa Fhitung 169,197 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai Fhitung yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan

antara tenaga kerja (X1), modal (X2), luas lahan (X3) dan Teknologi (X4) secara bersama-sama terhadap pendapatan petani tambak (Y).

B. Saran

1. Pemerintah disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan energi listrik di sektor usaha tambak, mengingat listrik merupakan komponen vital dalam operasional teknologi tambak modern. Penyediaan infrastruktur listrik yang andal dan merata, terutama di daerah terpencil yang menjadi sentra budidaya tambak, dapat membantu petani mengadopsi teknologi seperti aerator, pompa air, dan sistem pemantauan kualitas air, yang terbukti meningkatkan efisiensi produksi dan hasil panen. Selain itu, subsidi listrik khusus untuk usaha tambak atau pengembangan sumber energi alternatif seperti panel surya juga dapat menjadi solusi untuk mendukung keberlanjutan usaha tambak sekaligus meningkatkan pendapatan petani. Dengan langkah ini, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan sektor perikanan sebagai salah satu tulang punggung ekonomi lokal dan nasional.
2. Kolaborasi antara Pemerintah dan Petani Tambak: Kerja sama antara pemerintah, akademisi, dan petani tambak dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha tambak, seperti perbaikan infrastruktur, regulasi penggunaan lahan, dan pengelolaan lingkungan, sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani.
3. Penelitian Lanjutan: Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang belum diteliti, seperti pengaruh kebijakan pemerintah, pasar, atau aspek

lingkungan terhadap pendapatan petani tambak. Selain itu, studi longitudinal dapat membantu memahami dinamika pendapatan secara lebih mendalam.

4. Peningkatan Kualitas Data dan Metode Penelitian: Disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam dan observasi, untuk melengkapi data kuantitatif. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani tambak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, F. *Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (2010).
- al., P. M. Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Tanah Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat (Studi Kasus di Negara Koto Laweh dan Nagari Paninjauan). *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. (2015).
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006).
- Arimbawa, P. D. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Penelitian Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1603-1604. (2017).
- Ashari, P. B. *Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS Edisi 1*. Yogyakarta: Andi. (2005).
- Becker, G. S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research (NBER). (1964).
- Dalman, H. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2016).
- Depdiknas. *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas. (2008).
- Dzakwan, M. Cara Budidaya Udang Vaname dengan Sistem Bioflok. Retrieved from <https://jala.tech/id/blog/tips-budidaya/budidaya-udang-dengan-teknologi-bioflok> (2023, Oktober 26).
- Ellis, F. *Peasant Economics: Farm Households and Agrarian Development*. (1993).
- Fatoni, A. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. (2011).
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. . Semarang: Universitas Diponegoro. (2001).
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. (2018).
- Gulo. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Grasindo,cet. 1. (2002).

- Hadi, S. Statistik Jilid II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. (1994).
- Hadi, S. Metodologi Reserch . Yogyakarta: Andi Ofset,Edisi Refisi. (2002).
- Hanafi. Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES. (1992).
- Hasibuan, M. S. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta.: Penerbit Bumi Aksara. (2000).
- Hastuti., A. R. Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya. (2007).
- Kuncoro, M. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Pertama . Yogyakarta: AMP YKPN. (2001).
- Martono, N. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,. Jakarta: Rajawali Pers . (2014).
- Masrukhin. Statistik 1 Berbasis Komputer Ekonomi Islam . Kudus: Media Ilmu Press. (2015).
- Miarso, Y. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan . Jakarta: Kencana. (2007).
- Mubyarto. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Sosial Ekonomi (LP3ES). (1992).
- Naisbitt. High tech high touch. Bandung: Mizan Nasution. (2002).
- Rahim, A. d. Ekonomika Pertanian. (Pengantar, teori dan kasus). . Jakarta: Penebar Swadaya. (2007).
- Sekaran, U. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.)*. Wiley. (2016).
- Singarimbun Masri, E. S. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES. (1995).
- Soekartawi. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (1993).
- Soekartawi. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonom Pertanian. . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2002).
- Soekartawi. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi *Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2006).
- Solow, R. M. *A contribution to the theory of economic growth. . The Quarterly Journal of Economics*, 65-94. (1956).
- Solow, R. M. *Technical Change and the Aggregate Production Function. The Review of Economics and Statistics*, 312-320. (1957).

- Sudarsono. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Karunia. (2008).
- Sudjana, N. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru. (1989).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, . Bandung: Alfabeta. (2017).
- Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (2015).
- Sujarweni, V. W. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (2015).
- Sukirno, S. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. (1985).
- Suryana. *Suryana, Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat. (2000).
- Suryana, A. d. *Bunga Rampai Ekonomi*. Jakarta: LPEM-FEUI. (2001).

Jurnal

- Garrison, R. H. *Managerial Accounting (17th ed.)*. McGraw-Hill Education. (2020).
- Handayani, A. R. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*. (2023).
- Haryanto, A. Peran Tenaga Kerja Keluarga dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah di Sektor Perikanan: Studi Kasus di Indonesia. *Journal of Fisheries Studies*, 52. (2020).
- I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, W. C. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap. . *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. (2020).
- Kilic, T. P.-L. Caught in a productivity trap: A distributional perspective on gender differences in Malawian agriculture. *World Development*, 137. (2021).
- Lestari, A. L. Land Use Change and Its Impact on Shrimp Farming Income in Urbanizing Areas. *Marine Policy and Economics*, 98-110. (2019).

- M Saipal, M. S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*. (2019).
- Marry Hartini Lidani, S. T. Produksi Sumber Daya Ikan Danarmada di Kabupatennabire. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 28. (2022).
- Pamungkas, P. T. *Pengaruh Modal, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan, Unggaran)*. Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/23>. (2019).
- Patiware, A. Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman dan Simpanan terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa. *Tangible Journal*, 2656-4505. (2019).
- Pezi, U. J. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng (Chanos chanos) di Dusun Sungai Mas Desa Sebatuan Kecamatan Pemangkat. *Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan*. (2021).
- Safri, Hendra. "Peran Program Padat Karya dan Ketahanan Pangan dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Pesisir Sulawesi Selatan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 45-56. (2022).
- Salman R. Pontoh, V. E. "Studi Penggunaan Teknologi Dan Digitalisasi Usaha Soma Pajeko Di Desa Bolangitang Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Perikanan*, 299-300. (2022).
- Sarker, M. Challenges and Prospects of Sustainable Shrimp Farming in Coastal Bangladesh. *Marine Policy*. (2020).
- Setiadi, E. Akses modal dan dampaknya terhadap pendapatan petani tambak. *Journal of Aquaculture Economics and Management*, 341-358. (2019).
- Smith, J. Technological Innovations in Aquaculture: Impact on Production Efficiency in Densely Populated Regions. *Journal of Aquaculture Research and Development*, 123-135. (2018).
- Suriyani, H. T. Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 di PT Batam Cipta Industri Kota Batam. *Jurnal EMBA*, 594. (2020).

Websait

- 2016, B. R. (2016). *Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam*. Retrieved from

<https://peraturan.bpk.go.id/Download/26338/UU%20Nomor%207%20Tahun%202016>

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2015, 12). Retrieved from <https://sulsel.bps.go.id/publication/2015/12/07/c7ba5718d69f0ba992b01a6a/sulawesi-selatan-dalam-angka-2015.html>

disnaker, A. (2019, Februari). *Jenis-Jenis Tenaga Kerja dan Permasalahannya.* Retrieved from <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-jenis-tenaga-kerja-dan-permasalahannya-32>

Lakawali, D. (2019). Retrieved from <https://lakawali.desa.id>

Profil Investasi Sektor Kelautan, Perikanan dan Pangan Kabupaten Luwu Timur; 2021. (2021). Retrieved from <https://e-ppid.luwutimurkab.go.id/blog/informasi/download/1065>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Kuisioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

“ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN USAHA TAMBAK DI DESA LAKAWALI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR”

1. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dibawah ini:

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Alamat :
- 4) Jumlah Anggota Keluarga :
- 5) Lama menjadi petani tambak :
- 6) Pendidikan Terakhir :
tidak sekolah
SD
SMP
SMA
D3
S1
S2
S3

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pendapatan Usaha tambak (Variabel Y)

1. Berapa hasil panen tambak Bapak/Ibu/Saudara pada satu kali musim panen?.....
2. Berapa biaya pupuk yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
3. Berapa biaya pakan yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
4. Berapa biaya penambah nafsu makan ikan yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
5. Berapa biaya bibit yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
6. Berapa biaya teknologi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
7. Berapa biaya tenaga kerja yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....
8. Berapa biaya perawatan lahan yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari pada satu kali musim panen?.....

B. Tenaga Kerja (Variabel X1)

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang sebenarnya. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang dipilih dari keempat alternatif jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pernyataan, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
ketersediaan tenaga kerja					
1	Jumlah tenaga kerja di tambak sesuai dengan kebutuhan produksi.				
2	Ketersediaan tenaga kerja meningkatkan hasil tambak.				
kualitas tenaga kerja					
3	Tenaga kerja yang tersedia memiliki kualitas yang memadai untuk meningkatkan produktivitas tambak.				
4	Tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus diperlukan dalam sektor tambak untuk meningkatkan produktivitas.				
Tingkat usia					
5	Usia berperan penting dalam menentukan jenis pekerjaan yang diberikan				
6	Pengalaman bekerja di tambak meningkat seiring bertambahnya usia.				

C. Modal (Variabel X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Struktur modal: modal sendiri dan modal asing					
1	Saya menggunakan modal sendiri dalam mengelola tambak				
2	Saya menggunakan modal asing dalam mengelola tambak				
pemanfaatan modal tambahan					
3	Modal tambahan bersumber dari bank\lembaga keuangan				
4	Pengelolaan modal tambahan dilakukan untuk mengembangkan usaha tambak				
hambatan dalam mengakses modal eksternal					
5	Saya mudah dalam mengakses modal dari lembaga keuangan\bank				

6	Persyaratan untuk mendapatkan pinjaman modal dari pihak eksternal mudah untuk saya penuhi.				
keadaan usaha setelah menambah modal					
7	Penambahan modal meningkatkan pendapatan usaha tambak saya.				
8	Setelah menambah modal, saya dapat memperluas usaha tambak saya.				

D. Luas Lahan (Variabel X3)

N O	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
luas lahan yang dimiliki					
1	Luas lahan tambak yang saya miliki mencukupi untuk mencapai produktivitas yang optimal.				
2	Luas lahan tambak yang lebih besar berpotensi meningkatkan pendapatan usaha tambak saya.				
status kepemilikan lahan					
3	Dengan memiliki lahan sendiri, saya dapat menekan biaya produksi				
4	Saya percaya bahwa memiliki sertifikat lahan tambak berdampak langsung pada keberlanjutan usaha saya.				
rata-rata hasil panen					
5	Rata-rata hasil panen yang saya peroleh dari usaha tambak memenuhi target yang diharapkan.				
6	Penggunaan teknologi modern mampu meningkatkan rata-rata hasil panen per luas lahan.				

E. Teknologi (Variabel X4)

N O	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
teknologi sebagai alat					
1	Penggunaan teknologi mempermudah pengelolaan tambak				
2	Teknologi modern membuat pekerjaan di tambak menjadi lebih cepat.				
teknologi sebagai tenaga kerja					
3	Teknologi yang saya gunakan telah menggantikan sebagian besar kebutuhan tenaga kerja di tambak saya.				
4	Dengan adanya teknologi, saya membutuhkan lebih sedikit tenaga kerja untuk mengelola tambak.				
teknologi sebagai produksi					
5	Dengan mengadopsi teknologi produktivitas tambak saya meningkat.				
6	Teknologi yang saya gunakan telah membantu saya untuk meningkatkan kualitas hasil panen.				

Lampiran 2: Tabulasi data

Pendapatan dalam 1 kali musim panen	biaya pupuk	biaya pakan	biaya penambah nafsu makan ikan	biaya bibit	biaya teknologi	biaya tenaga kerja	biaya perawatan lahan
5400000	440000	250000	200000	625000	65.000	0	1800000
6000000	660000	0	200000	1750000	260000	0	1200000
7500000	660000	0	300000	1500000	130.000	0	2000000
9000000	660000	0	300000	1750000	195000	0	1700000
15000000	1100000	1000000	500000	4500000	200.000	0	2000000
20000000	1540000	1000000	335000	3750000	0	4000000	1500000
10500000	440000	0	300000	1250000	325.000	0	3000000
4000000	440000	0	300000	750000	195000	0	2000000
5000000	660000	0	300000	1750000	65.000	0	1500000
8000000	660000	500000	335000	1650000	130.000	0	1400000
6400000	880000	0	335000	1100000	65.000	0	1200000
12000000	1100000	0	500000	2250000	195000	0	1600000
8000000	660000	0	400000	2250000	130.000	0	1000000
11050000	880000	0	100000	1000000	65.000	0	2200000
11900000	220000	0	300000	750000	130.000	0	5000000
5000000	1100000	0	300000	1050000	130.000	0	2000000
11000000	880000	0	400000	3250000	195000	0	1000000
7000000	440000	0	200000	1250000	65.000	0	2000000
15000000	1100000	0	500000	2100000	91000	3500000	1000000
7500000	440000	0	400000	1250000	65.000	0	1200000
8000000	660000	0	400000	1450000	195000	0	1500000
8000000	880000	0	300000	1750000	65.000	0	2000000
6000000	440000	500000	170000	1375000	130.000	0	1600000

Pendapatan dalam 1 kali musim panen	biaya pupuk	biaya pakan	biaya penambah nafsu makan ikan	biaya bibit	biaya teknologi	biaya tenaga kerja	biaya perawatan lahan
6300000	440000	0	100000	1200000	195.000	0	1650000
6000000	1540000	0	200000	1200000	195000	0	1800000
5600000	220000	0	300000	1000000	0	0	1000000
6000000	220000	0	200000	1200000	0	0	1500000
7200000	220000	0	200000	1500000	0	0	1000000
8000000	220000	0	300000	2700000	0	0	1600000
5040000	220000	0	100000	1200000	0	0	1800000
4500000	2200000	0	100000	960000	0	0	1000000
9900000	220000	0	400000	2250000	0	1000000	2000000
6800000	220000	0	300000	1500000	0	0	2000000
6000000	2200000	0	200000	1800000	0	0	1200000
10000000	880000	0	500000	3000000	0	0	1500000
5400000	220000	0	300000	1500000	0	0	1000000
3500000	220000	0	200000	750000	0	0	1600000
11000000	660000	0	400000	1750000	0	2000000	1800000
7000000	440000	0	300000	2250000	195000	0	1700000
8000000	440000	0	300000	1750000	65.000	0	1600000
9000000	660000	0	400000	2250000	130.000	1500000	1500000
12000000	1100000	650000	500000	3200000	135.000	1000000	1800000
5000000	440000	0	270000	1450000	130.000	0	1000000
9000000	660000	0	270000	1450000	0	0	2000000
8000000	440000	0	300000	1450000	65.000	2000000	1650000
9000000	440000	520000	400000	2020000	65.000	0	2000000
25000000	2200000	1000000	500000	3000000	195.000	0	5000000

Pendapatan dalam 1 kali musim panen	biaya pupuk	biaya pakan	biaya penambah nafsu makan ikan	biaya bibit	biaya teknologi	biaya tenaga kerja	biaya perawatan lahan
7500000	440000	0	170000	1200000	260000	0	800000
13000000	880000	520000	500000	2500000	65.000	0	3000000
10000000	1100000	0	300000	1750000	0	0	2000000
9000000	880000	0	400000	1700000	0	0	1800000

Tenaga Kerja (X1)							Modal (X2)								Luas Lahan (X3)						Teknologi (X4)								
p1	p2	p3	p4	p5	p6	total	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	total	p1	p2	p3	p4	p5	p6	total	p1	p2	p3	p4	p5	p6	total
3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	3	3	29	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	3	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	4	4	3	21
3	3	4	3	4	4	21	4	4	2	3	3	4	3	4	27	3	3	3	3	3	3	18	4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	3	4	30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	4	4	4	4	23	4	3	3	4	4	3	21
3	3	3	3	3	3	18	3	4	4	3	3	3	4	3	27	3	3	3	3	3	3	18	4	4	3	3	4	3	21
4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	4	4	3	3	3	27	4	4	4	3	4	4	23	3	3	3	4	4	3	20
4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	4	4	4	4	30	3	4	4	4	4	4	23	4	4	3	4	4	3	22
3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	3	4	4	4	27	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	4	3	19
3	4	4	3	3	3	20	4	4	3	3	4	3	3	3	27	3	4	3	3	4	3	20	3	3	3	4	3	3	19
3	3	3	3	3	4	19	4	3	3	3	4	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	18	4	3	3	4	4	3	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	3	3	29	4	3	4	4	3	4	22	3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	4	4	4	3	4	29	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	4	4	3	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	3	3	29	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24

Tenaga Kerja (X1)							Modal (X2)								Luas Lahan (X3)						Teknologi (X4)								
3	3	3	3	3	3	18	3	3	4	4	4	4	4	4	30	4	4	4	3	4	4	23	3	4	4	4	4	4	23
4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	4	3	3	4	20	3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	4	1	1	3	3	3	3	3	21	3	4	4	3	4	4	22	3	4	4	3	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	2	5	30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	4	4	4	21	3	4	4	3	4	4	4	4	30	3	3	3	4	3	3	19	4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	4	3	23	3	4	3	3	4	3	3	3	26	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	4	4	3	20
3	3	3	3	4	3	19	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	3	3	3	28	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	4	23
3	3	3	3	3	3	18	4	1	1	4	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
3	3	4	3	4	3	20	4	4	3	3	4	4	4	4	30	3	3	4	3	3	4	20	3	3	3	4	4	3	20
3	3	3	3	3	3	18	4	4	3	3	3	3	3	4	27	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	3	3	29	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	4	3	20	4	3	2	3	4	4	3	4	27	3	3	3	3	3	4	19	3	4	3	4	3	3	20
4	4	4	4	4	4	24	4	2	2	4	4	4	4	4	28	4	4	4	3	4	4	23	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	4	4	4	4	30	4	4	4	3	4	4	23	4	3	3	4	4	3	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	3	4	3	3	20	4	3	4	4	4	4	23
3	3	3	3	3	3	18	3	2	2	3	3	3	3	3	22	3	3	4	4	3	3	20	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24	4	3	3	3	3	4	3	4	27	3	3	4	3	3	4	20	4	3	3	3	4	3	20
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	3	4	30	4	3	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	4	3	22	3	3	3	4	4	4	3	3	27	4	4	3	4	4	3	22	3	3	4	4	3	4	21
4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24

Tenaga Kerja (X1)							Modal (X2)								Luas Lahan (X3)						Teknologi (X4)								
3	3	4	4	4	4	22	4	4	3	3	4	4	4	4	30	3	3	4	4	3	4	21	4	3	3	4	4	3	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	3	3	4	29	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	4	4	23
3	3	3	4	4	3	20	3	4	3	4	4	4	4	4	30	3	3	3	4	3	3	19	3	3	4	4	4	4	22
3	3	4	4	4	3	21	3	4	3	3	4	3	3	3	26	3	3	4	4	3	4	21	3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	3	4	30	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
4	3	4	4	4	3	22	4	4	3	3	4	3	3	3	27	4	3	4	4	3	4	22	3	3	3	4	4	3	20
4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	3	4	30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	18	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	4	3	3	20
3	3	3	3	3	3	18	4	4	3	4	3	3	3	3	27	3	3	3	4	3	3	19	4	3	4	3	3	4	21

Lampiran 3: Hasil Output SPSS 22 Uji Penelitian

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas

VARIABEL	ITEM	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
Tenaga Kerja (X1)	X1.1	0,712	0,361	Valid
	X1.2	0,382	0,361	Valid
	X1.3	0,745	0,361	Valid
	X1.4	0,715	0,361	Valid
	X1.5	0,763	0,361	Valid
	X1.6	0,485	0,361	Valid
Modal (X2)	X2.1	0,699	0,361	Valid
	X2.2	0,722	0,361	Valid
	X2.3	0,428	0,361	Valid
	X2.4	0,417	0,361	Valid
	X2.5	0,766	0,361	Valid
	X2.6	0,784	0,361	Valid
	X2.7	0,537	0,361	Valid
	X2.8	0,507	0,361	Valid
Luas Lahan(X3)	X3.1	0,745	0,361	Valid
	X3.2	0,835	0,361	Valid
	X3.3	0,584	0,361	Valid
	X3.4	0,714	0,361	Valid
	X3.5	0,751	0,361	Valid
	X3.6	0,384	0,361	Valid
Teknologi (X4)	X4.1	0,670	0,361	Valid
	X4.2	0,703	0,361	Valid
	X4.3	0,664	0,361	Valid
	X4.4	0,596	0,361	Valid
	X4.5	0,553	0,361	Valid
	X5.6	0,410	0,361	Valid
Pendapatan Petani Tambak (Y)	Y.1	0,693	0,361	Valid
	Y.2	0,381	0,361	Valid

	Y.3	0,595	0,361	Valid
	Y.4	0,613	0,361	Valid
	Y.5	0,797	0,361	Valid
	Y.6	0,456	0,361	Valid
	Y.7	0,531	0,361	Valid

b. Reliabilitas

Reliability Statistics (X1)

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
,697	6

Reliability Statistics (X2)

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
,697	8

Reliability Statistics (X3)

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
,734	6

Reliability Statistics (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,701	6

Reliability Statistics (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,690	7

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46102493
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.086
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	tenaga_kerja	.227	4.401
	modal	.222	4.503
	luas_lahan	.155	6.455
	teknologi	.527	1.896

a. Dependent Variable: pendapatan

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.677	.810		.837	.407
	tenaga_kerja	-.013	.039	-.096	-.320	.751
	modal	.033	.033	.301	.990	.327
	luas_lahan	-.012	.031	-.144	-.395	.695
	teknologi	-.032	.033	-.190	-.966	.339

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.931	.48065	2.237

a. Predictors: (Constant), tenaga_kerja, modal, luas_lahan, teknologi

b. Dependent Variable: pendapatan

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.709	1.235		2.193	.033
	tenaga_kerja	.261	.060	.339	4.341	.000
	modal	.128	.051	.198	2.506	.016
	luas_lahan	.282	.048	.555	5.875	.000
	teknologi	.138	.051	.140	2.730	.009

a. Dependent Variable: pendapatan

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.709	1.235		2.193	.033
	tenaga_kerja	.261	.060	.339	4.341	.000
	modal	.128	.051	.198	2.506	.016
	luas_lahan	.282	.048	.555	5.875	.000
	teknologi	.138	.051	.140	2.730	.009

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.356	4	39.089	169.197	.000 ^b
	Residual	10.627	46	.231		
	Total	166.983	50			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), tenaga_kerja, modal, luas_lahan, teknologi

6. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.936	.931	.48065	2.237

a. Predictors: (Constant), tenaga_kerja, modal, luas_lahan, teknologi

b. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 4: Distribusi Nilai rtabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

Lampiran 5: Distribusi Nilai t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41-80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 6: Dokumentasi



Lampiran 7: Surat Izin Meneliti

	PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan No. Telp. 08 12345 7756 Website : www.dpmpstsp.luwutimur.go.id email : dpmpstsp@luwutimurkab.go.id	
Malili, 3 Juni 2024	
Nomor : 500.16.7.2/113/PEN/DPMPSTSP-LT/VI/2024	Kepada Yth. Kepala Desa Lakawali
Lampiran : -	<i>Di-</i>
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 3 Juni 2024 Nomor : 113/KesbangPol/VI/2024, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: APRIYANI. AS
Alamat	: Dsn. Balimas, Ds. Lakawali, Kec. Malili
Tempat / Tgl Lahir	: Lakawali / 11 April 2002
Pekerjaan	: Mahasiswi
Nomor Telepon	: 081242044377
Nomor Induk Mahasiswa	: 2004010122
Program Studi	: Ekonomi Syariah - (S1)
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TAMBAK DI DESA LAKAWALI
KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR"**

Mulai : 5 Juni 2024 s.d. 30 Juni 2024

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

- Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
- Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPSTSP


Andi Habi Unru, SE.
Pangkat Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip. 19641231 198703 1 208

Tembusan :

- Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
- Camat Malili di Tempat;
- Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.

Lampiran 8: Hasil Turnitin

Apriyani.As			
ORIGINALITY REPORT			
22%	21%	14%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%	
2	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%	
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%	
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%	
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
7	eprints.umg.ac.id Internet Source	1%	
8	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1%	
9	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%	

Lampiran 9: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

“Analisis Determinan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”

yang ditulis oleh :

Nama : Apriyani AS.
NIM : 20 0401 0122
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,



Andi Nurrahma Gaffar, SE.,M.Ak

Tanggal : 21 Oktober 2024

Lampiran 10: Nota Dinas Pembimbing

Andi Nurrahma Gaffar, S.E.,M.Ak.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi an. Apriyani AS.

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Apriyani AS.
NIM	: 20 0401 0022
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: "Analisis Determinan Pendapatan Petani Usaha Tambak Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikumwr. wb.

Pembimbing

Andi Nurrahma Gaffar, S.E.,M.Ak

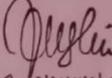
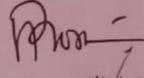
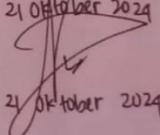
Tanggal: 21 Oktober 2024

Lampiran 11: Halaman Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Determinan Pendapatan Petani Usaha Tambak Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, ditulis oleh Apriyani AS. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2024 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI. ()
(Ketua Sidang/Penguji) tanggal : 1 November 2024
2. Dr. Fasiha, M.El. ()
(Sekretaris Sidang/Penguji) tanggal : 1 November 2024
3. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., ()
CAPM., CAPF., CSRA tanggal : 9 November 2024
(Penguji I)
4. Rismayanti, S.E., M.Si ()
(Penguji II) tanggal : 21 Oktober 2024
5. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak. ()
(Pembimbing I/Penguji) tanggal : 21 Oktober 2024

Lampiran 12: Nota Dinas Penguji

Tajjuddin, S.E.,M.Si., Ak., CA., CSRS.,CAPM.,CAPF.,CSRA
Rismayanti, S.E.,M.Si
Andi Nurrahma Gaffar, S.E.,M.Ak.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -
Hal : skripsi an. Apriyani AS.
Yth.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

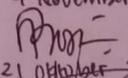
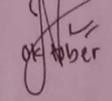
Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, lakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Apriyani AS
NIM : 20 0401 0122
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Analisi Determinan Pendapatan Usaha Tambak Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikumwr. wb.

1. Tajjuddin, S.E.,M.Si.,AK.,CA.,CSRS.,CAPM.,CAPF.,CSRA ()
Penguji I tanggal: 4 November 2024
2. Rismayanti, S.E.,M.Si ()
Penguji II tanggal: 21 Oktober 2024
3. Andi Nurrahma Gaffar, S.E.,M.Ak. ()
Pembimbing Utama tanggal: 21 Oktober 2024

Lampiran 13: Sertifikat Mahad



Lampiran 14: Surat Keterangan MBTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id / Email: mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI
Nomor : 367/In.19/MA.18.02/10/2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Apriyani AS.
NIM : 2004010122
Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam / EKIS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : Istimewa, Sangat Baik, Baik*
Menulis : Istimewa, Sangat Baik, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Oktober 2024
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah


Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 196805031998031005

Keterangan:
* Coret yang tidak perlu

No. 1459/In.19/PP-PBAK/09/2020

E-KIS



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA:

Apriyani As
sebagai:
PESERTA

pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)

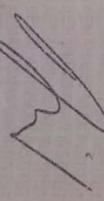
**"Membangun Cara Berpikir Moderat yang Berintegritas Kelimuan Berciri Kearifan Lokal
untuk Menjaga NKRI Berdasarkan Pancasila"**

yang dilaksanakan pada hari Ahad s.d Selasa 13-15 September 2020
di Institut Agama Islam Negeri Palopo

Rektor IAIN Palopo,


Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Ketua Panitia,


Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.



Lampiran 15: Sertifikat PBAK

Lampiran 16: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Apriyani As., lahir di Lakawali pada tanggal 11 April 2002.

Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Jakim AS. dan ibu Rasilah.

Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Balimas, Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 231 Lakawali.

Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Malili hingga

tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1

Luwu Timur. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di

bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis

Islam institut agama Islam negeri (IAIN) Palopo

Contact person penulis : 42064800699@iainpalopo.ac.id

Contact Person: 42064801226@iainpalopo.ac.id